

**ANALISIS IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ISLAM
TERHADAP KESEJAHTERAAN PEDAGANG DAGING DI
PASAR TRADISIONAL KECAMATAN JENGGAWAH**

SKRIPSI



Oleh:

AMANDA ISTIQOMAH AMALIA

E20152093

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
OKTOBER 2019**

**ANALISIS IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ISLAM
TERHADAP KESEJAHTERAAN PEDAGANG DAGING DI
PASAR TRADISIONAL KECAMATAN JENGGAWAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

**AMANDA ISTIQOMAH AMALIA
NIM. E20152093**

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
OKTOBER 2019**

**ANALISIS IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ISLAM
TERHADAP KESEJAHTERAAN PEDAGANG DAGING DI
PASAR TRADISIONAL KECAMATAN JENGGAWAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

**AMANDA ISTIQOMAH AMALIA
NIM. E20152093**

Disetujui Pembimbing

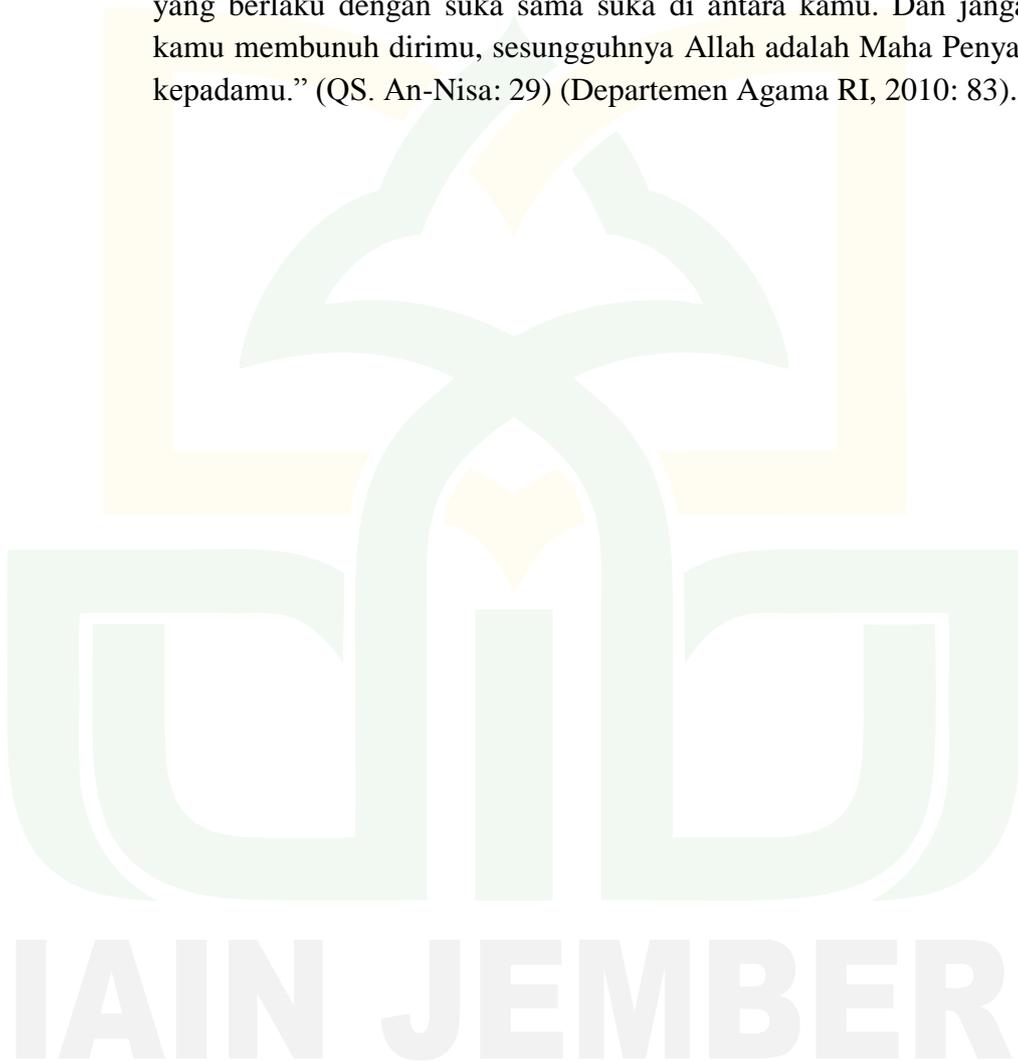


**NUR HIDAYAT, SE., M.M
NUP. 201603132**

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ بِيَعَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisa: 29) (Departemen Agama RI, 2010: 83).



PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Dari semua yang telah Engkau tetapkan baik itu rencana indah yang Engkau siapkan untuk masa depanku sebagai harapan kesuksesan. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kucintai dan kusayangi:

1. Ibunda tercinta Satik dan ayahanda tercinta Achmad Subaidi. Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Bapak yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Bapak bahagia karena kusadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk Ibu dan Bapak yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasihati menjadi lebih baik, terimakasih Ibu terimakasih Bapak.
2. Kakek nenek Nimo (Alm) dan Maryati, Misra'i (Alm) dan Ti'a terimakasih atas do'a dengan harapan kebahagiaanku baik di dunia maupun di akhirat. Semoga Allah selalu merahmati kita semua.

3. Sahabat seperjuangan Ekonomi Syariah (ES) 3 Fais, Luluk, Rizal, Irham, Afif, Bahrudin, Vir, Hafifah, Luthfi, Solehatun, Ika, Hadi, Mita, Dela, Dayat, Rofiki, Irwan, Ryan, Vivi, Hana, Najib, Holili, Anas, Nisa, Hodri, Afifudin, Huda, Yudi, Fendi, Zaenal, Yulis, Iik, Imron, Echa, Alfi, Aqup dan Roby terimakasih telah menjadi sahabat terbaik serta saudara selama ini.
4. Saudara-saudaraku dalam kelompok bisnis *Young Entrepreneur*, Abdul Rohim, Miftahul Huda, Hafifatul Alfiyah, Solehatun, Imamatun Nisa dan Saiful Rizal. Semoga bisnis kita terus berkembang.
5. Kepada partner hidup Abdul Rohim, terima kasih atas semangat dan motivasinya serta telah menemani menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh responden yang telah bersedia membantu dalam pengumpulan data, terimakasih atas jasa-jasa kalian.
7. Kepada pembaca yang budiman.
8. Serta seluruh pihak yang telah mendukung menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Amanda Istiqomah Amalia, Nur Hidayat, SE., M.M, 2019, *Analisis Implementasi Nilai – Nilai Islam Terhadap Kesejahteraan Pedagang Daging Di Pasar Tradisional Kecamatan Jenggawah.*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah masalah yaitu mengenai nilai-nilai Islam yang terdiri dari adil, produk dan proses halal, memenuhi takaran, disiplin dan produktivitas pada pedagang khususnya pedagang daging di pasar tradisional Kecamatan Jenggawah. Penerapan nilai Islam yang baik akan menciptakan keselarasan dalam berbisnis. Dengan terciptanya keselarasan maka akan meningkatkan kesejahteraan pada pedagang.

Fokus penelitian ini yaitu: 1) Apakah adil, produk dan proses halal, memenuhi takaran, disiplin, dan produktivitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kesejahteraan pedagang daging di pasar tradisional Kecamatan Jenggawah? 2) Apakah adil, produk dan proses halal, memenuhi takaran, disiplin, dan produktivitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kesejahteraan pedagang daging di pasar tradisional Kecamatan Jenggawah?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Dalam penentuan sampel, peneliti menggunakan teknik sampel jenuh yaitu mengambil semua anggota populasi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner, dokumentasi, serta observasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa adil, produk dan proses halal, memenuhi takaran, disiplin, dan produktivitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pedagang daging di pasar tradisional Kecamatan Jenggawah. Adil, produk dan proses halal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pedagang daging di pasar tradisional Kecamatan Jenggawah. Sedangkan memenuhi takaran, disiplin dan produktivitas secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan pedagang daging di pasar tradisional Kecamatan Jenggawah.

Kata kunci: Nilai-nilai Islam, Kesejahteraan Pedagang, Pasar Tradisional.

ABSTRACT

Amanda Istiqomah Amalia, Nur Hidayat, SE., M.M, 2019, *Analysis of Implementation of Islamic Values on the Welfare of Meat Traders in Traditional Markets in Jenggawah District.*

This research is motivated by a problem which is about Islamic values consisting of fair, halal products and processes, fulfilling the measurements, discipline and productivity of traders, especially meat traders in the traditional markets of Jenggawah District. The application of good Islamic values will create harmony in business. With the creation of harmony, it will increase the welfare of traders.

The focus of this research is: 1) Is it fair, halal products and processes, fulfilling measurements, discipline, and productivity simultaneously have a significant effect on the welfare of meat traders in the traditional markets of Jenggawah District? 2) Is it fair, halal products and processes, fulfilling measurements, discipline, and productivity have a significant partial effect on the welfare of meat traders in the traditional markets of Jenggawah District?

This research uses a quantitative approach to the type of field research. In determining the sample, researchers used a saturated sample technique that is taking all members of the population. Data collection methods in this study were questionnaire, documentation, and observation. Analysis of the data used in this study is multiple linear regression.

The results of the study found that fair, halal products and processes, fulfilling measurements, discipline, and productivity simultaneously had a positive and significant effect on the welfare of meat traders in the traditional markets of Jenggawah District. Fair, halal products and processes partially have a positive and significant effect on the welfare of meat traders in the traditional markets of Jenggawah District. While fulfilling the measurements, discipline and productivity partially had a negative and not significant effect on the welfare of meat traders in the traditional markets of Jenggawah District.

Keywords: Islamic Values, Trader's Welfare, Traditional Markets.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Kita panjatkan puji syukur teruntuk sandaran hati, pelita hidup kita, petunjuk jalan kita, yakni Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada seluruh makhluk ciptaan-Nya. Dan tak terkecuali kepada penulis pribadi sehingga tahap demi tahap dalam proses tugas akhir skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi dengan judul: “Analisis Implementasi Nilai-Nilai Islam Terhadap Kesejahteraan Pedagang Daging di Pasar Tradisional Kecamatan Jenggawah” telah disusun sesuai dengan harapan.

Tiada gading yang tak retak. Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Dan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan, kerjasama, dukungan, inspirasi dan motivasi serta nasehat-nasehat dari pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
3. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

4. Nur Hidayat, SE.,M.M selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.
7. Bapak Sugeng Puryanto serta jajarannya selaku pengurus Unit Pasar Jenggawah.

Semoga Allah SWT senantiasa meridhai segala usaha kita. Amin

Jember, 19 September 2019

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Ruang Lingkup Penelitian	13
1. Variabel Penelitian	13
2. Indikator Variabel	13
F. Definisi Operasional	15
G. Asumsi Penelitian	17
H. Hipotesis	18
I. Metode Penelitian	22
J. Sistematika Pembahasan	34

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu	36
B. Kajian Teori	49

BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian	72
B. Penyajian Data	76
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis	82
D. Pembahasan	94

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	107
B. Saran-Saran	109

DAFTAR PUSTAKA	111
-----------------------------	------------

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

1.1	Tabel BPS Kabupaten Jember	8
2.1	Tabel Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu	47
3.1	Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	74
3.2	Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Dagangan	75
3.3	Tabel Uji Validitas X1 (Adil)	76
3.4	Tabel Uji Validitas X2 (Produk dan Proses Halal)	77
3.5	Tabel Uji Validitas X3 (Memenuhi Takaran)	77
3.6	Tabel Uji Validitas X4 (Disiplin)	78
3.7	Tabel Uji Validitas X5 (Produktivitas)	78
3.8	Tabel Uji Validitas Y (Kesejahteraan)	79
3.9	Tabel Uji Reliabilitas X1 (Adil)	80
3.10	Tabel Uji Reliabilitas X2 (Produk dan Proses Halal)	80
3.11	Tabel Uji Reliabilitas X3 (Memenuhi Takaran)	81
3.12	Tabel Uji Reliabilitas X4 (Disiplin)	81
3.13	Tabel Uji Reliabilitas X5 (Produktivitas)	81
3.14	Tabel Uji Reliabilitas Y (Kesejahteraan)	82
3.15	Tabel Uji Multikolinieritas	85
3.16	Tabel Uji Persamaan Regresi Linear Berganda	86
3.17	Tabel Uji Koefisien Determinasi (R^2)	89
3.18	Tabel Uji F (Simultan)	90
3.19	Tabel Uji t (Parsial)	92

DAFTAR GAMBAR

1.1	Kerangka Penelitian	17
3.1	Struktur Organisasi Pengelola Pasar	74
3.2	Hasil Uji Normalitas	83
3.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	84



DAFTAR LAMPIRAN

Pernyataan Keaslian Tulisan

Matrik Penelitian

Jurnal Kegiatan Penelitian

Surat Permohonan Izin Penelitian

Surat Keterangan Selesai Penelitian

Struktur Organisasi

Tabel Karakteristik Responden

Kuesioner Penelitian

Data Hasil Penelitian

Data Hasil Uji Validitas

Data Hasil Uji Asumsi Klasik

Data Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Data Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Data Hasil Uji F

Data Hasil Uji t

Foto Kegiatan

Biodata Penulis

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, pasar sudah menyatu dan memiliki tempat paling penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Bagaimana tidak, dilihat dari perannya yang sangat urgen sebagai penyalur kebutuhan hidup masyarakat baik barang maupun jasa telah menjadikan pasar sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat. Bagi masyarakat pasar bukan hanya tempat bertemunya antara penjual dan pembeli tetapi juga sebagai wadah untuk berinteraksi sosial. Para ahli ekonomi mendeskripsikan sebuah pasar sebagai sekumpulan penjual dan pembeli yang melakukan transaksi atas suatu produk tertentu atau kelompok produk tertentu (Mujahiddin, 2007: 143).

Secara sederhana pasar dapat dibagi menjadi dua, yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional pada umumnya menampung banyak penjual, dilaksanakan dengan manajemen tanpa perangkat teknologi modern dan mereka lebih memiliki golongan pedagang menengah kebawah dan tersebar baik di kampung-kampung, kota-kota kecil dan kota-kota besar dengan masa operasi rata-rata dari subuh sampai siang atau sore hari. Sedangkan pasar modern adalah pasar yang menggunakan teknologi modern, konsumennya dan pedagang dari golongan menengah ke atas, dan harga yang ditawarkan tetap.

Mardiyah dan Suryanto (2010: 2) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa seiring perkembangan zaman yang diiringi dengan perkembangan perekonomian, menimbulkan persaingan bisnis semakin tinggi. Oleh sebab persaingan yang begitu tinggi para pelaku bisnis atau pedagang menggunakan segala cara untuk mendapatkan keuntungan maksimal sehingga tidak sedikit yang mengabaikan etika dalam menjalankan bisnis. Seperti contoh, pengurangan takaran dari timbangan, pengoplosan barang kualitas bagus dengan barang kualitas buruk, penjualan barang haram dan lain sebagainya. Permasalahan di atas rawan terjadi di pasar tradisional.

Dalam penelitian yang lain juga menegaskan bahwa tingginya tingkat persaingan menyebabkan setiap pedagang membutuhkan strategi yang adaptif serta efektif sehingga akan lebih fokus dalam menghadapi persaingan. Bahkan untuk saat ini persaingan antara pedagang satu sama lain sudah dalam kondisi yang semakin kompleks sehingga masing-masing pedagang akan selalu berlomba-lomba untuk menciptakan strategi dan inovasi yang baru supaya dapat menarik minat pelanggan. Dari hal inilah maka setiap pedagang harus memiliki kebijaksanaan pemasaran atau *marketing decisions* agar pedagang dapat beradaptasi di dalam lingkungan yang dinamis. Kepentingan yang besar dari pesaing dari suatu segmen akan menyebabkan terjadinya perang harga, iklan, promosi, produk yang baru sehingga berpotensi tinggi dan ketat untuk bersaing. Maka dari itu para pedagang perlu menerapkan kebijaksanaan pemasaran dengan cara

marketing mix supaya bisa mempengaruhi konsumen dan menarik minat mereka (Maryanto, 2013: 4).

Pembeli atau konsumen sangat mendambakan adanya ketentraman dan keseimbangan dalam menjalankan transaksi perdagangan khususnya di pasar tradisional yang dilakukan dengan dasar kejujuran serta terhindar dari penipuan dan kecurangan. Kejujuran dalam perdagangan tetap dapat diwujudkan dengan cara para pedagang mengatakan secara jujur bahwa barang yang dijualnya berkualitas baik tanpa ada campuran dengan barang kualitas buruk.

Menurut Rais (2018: 3) berbisnis atau berdagang adalah kegiatan yang diharamkan (diperbolehkan) dalam Islam. Namun demikian, tetap saja seseorang yang terlibat dalam kegiatan perdagangan atau bisnis harus memperhatikan etika, maupun nilai-nilai Islam atau aturan main yang mengatur bagaimana seharusnya seorang berusaha di bidang perdagangan agar mendapatkan berkah dan Ridla Allah SWT di dunia dan akhirat. Dalam ajaran Islam dijelaskan tentang etika bagi produsen dalam berdagang yang harus dilakukan oleh para pedagang dalam melaksanakan bisnis. Dan diharapkan dengan menggunakan dan mematuhi etika perdagangan tersebut, suatu usaha perdagangan akan maju dan berkembang pesat. Etika dalam berdagang selain mengatur tata cara melakukan perdagangan yang baik, juga menjamin baik pedagang maupun pembeli, masing-masing akan saling mendapat keuntungan serta dapat membedakan antara yang baik dan buruk serta halal dan haram.

Sebagaimana telah diketahui bersama bahwa kejujuran merupakan pondasi awal dalam berbisnis/berdagang. Kerugian pada konsumen dapat terjadi bila mengenyampingkan kejujuran, seperti dilakukannya penipuan, pengurangan timbangan dan atau tidak adanya harga yang transparan (Isa, 2004: 72). Sebuah bisnis akan berjalan dengan lancar apabila sudah sangat dipercaya oleh konsumen, apabila bisnis tersebut telah terbukti melakukan kecurangan walaupun hanya sekali, maka konsumen tidak akan percaya lagi serta nama baik bisnis tersebut akan tercoreng.

Seorang pembeli atau konsumen akan menentukan pilihannya dalam transaksi bilamana sudah mendapatkan suatu informasi yang pasti dari suatu produk/jasa yang diinginkannya baik daya tariknya maupun kelebihan dari produk yang ingin dibelinya. Oleh sebab itu, informasi merupakan hal pokok yang dibutuhkan setiap konsumen. Nilai kejujuran dipraktekan oleh Nabi Muhammad SAW yang termaktub dalam Firman Allah SWT sebagai berikut:

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴿١٨١﴾ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ﴿١٨٢﴾ وَلَا تَبْخَسُوا
النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿١٨٣﴾ وَأَتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالْجِيلَةَ الْأُولَىٰ
﴿١٨٤﴾

Artinya: “(181) Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan. (182) Dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. (183) Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan. (184) Dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan

kamu dan umat-umat yang dahulu”. (asy-Syu’araa’: 181-184)
(Departemen Agama RI, 2010: 374).

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan dalam bertransaksi tidak diperbolehkan melakukan kecurangan dan penyimpangan apapun dalam berbisnis baik dalam menimbang, menakar, maupun mengukur barang. Maka dari itu dianjurkan kepada seluruh umat manusia pada umumnya dan kepada pelaku bisnis khususnya untuk selalu berlaku jujur dalam setiap tindakan apapun.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 8 tahun 1999 tentang perlindungan konsumen yang berisikan hak-hak kosumen, disamping kewajiban yang harus dilakukan (Djakfar, 2007: 113). Dengan adanya undang-undang tersebut maka diharapkan kepada para pelaku bisnis untuk melakukan peningkatan dan pelayanan sehingga konsumen tidak merasa rugi. Jika pernah terjadi kecurangan maka calon pembeli merasa tidak nyaman untuk datang ke pasar tradisional.

Islam tidak membiarkan begitu saja seseorang bekerja sesuka hati untuk mencapai tujuan dan keinginannya dengan menghalalkan segala cara seperti melakukan penipuan, kecurangan, sumpah palsu, riba, menyuap dan perbuatan batil lainnya. Tetapi dalam Islam diberikan suatu batasan atau garis pemisah antara yang boleh dan yang tidak boleh, yang benar dan salah serta yang halal dan yang haram. Batasan atau garis pemisah inilah yang dikenal dengan nilai etika bisnis. Penting bagi para

pelaku bisnis untuk mengintegrasikan dimensi moral ke dalam kerangka/ruang lingkup bisnis.

Suatu kegiatan bisnis harus dilakukan dengan etika atau nilai-nilai Islam yang berlaku di masyarakat bisnis. Etika dan nilai-nilai Islam itu digunakan agar para pengusaha/pedagang tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan dan usaha yang dijalankan memperoleh berkah dari Allah SWT dan memperoleh simpati dari masyarakat. Pada akhirnya, etika tersebut membentuk para pengusaha/pedagang yang bersih dan dapat memajukan serta membersihkan usaha yang dijalankan dalam waktu yang relatif lebih lama. Dalam melaksanakan etika yang benar, akan terjadi keseimbangan hubungan antara pengusaha dengan masyarakat, pelanggan, pemerintah, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Masing-masing pihak merasa dihargai dan dihormati. Kemudian ada rasa saling membutuhkan diantara mereka yang pada akhirnya menumbuhkan rasa saling percaya sehingga usaha yang dijalankan dapat berkembang sesuai dengan yang diinginkan. Seorang pengusaha dalam pandangan Islam bukan sekedar mencari keuntungan melainkan keberkahan, ini berarti yang harus diraih oleh seorang dalam melakukan bisnis tidak sebatas mewujudkan kesejahteraan materil (duniawi) tetapi yang lebih penting adalah kesejahteraan immaterial (spiritual).

Kesejahteraan merupakan hal yang ingin dicapai oleh setiap orang, baik kesejahteraan secara individu maupun kesejahteraan keluarga. Kesejahteraan bisa dicapai dengan cara bekerja. Banyak profesi yang

dilakukan setiap kepala keluarga ataupun siapa saja dari anggota keluarga tersebut untuk bisa mencapai taraf sejahtera bagi keluarganya. Salah satu profesi tersebut adalah bekerja sebagai pedagang. Dalam Al-Qur'an (Al-Baqarah, 2: 126) seorang dikatakan sejahtera adalah bila negeri (pribadi atau rumah tangga) yang aman dan sentosa, murah rezeki dan banyak mendapatkan anugerah dari Allah SWT dengan syarat penduduk harus beriman.

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk membahas salah satu pasar tradisional yang berada di Kecamatan Jenggawah. Pasar Tradisional Kecamatan Jenggawah merupakan salah satu *icon* yang dimiliki Kecamatan Jenggawah. Pasar ini berada di pusat Kecamatan Jenggawah yaitu di sebelah alun-alun lapangan Jenggawah yang dibangun sekitar tahun 1970-an. Hingga saat ini pasar tradisional ini masih ramai dikunjungi seluruh lapisan masyarakat utamanya masyarakat yang tinggal di daerah Kecamatan Jenggawah karena masyarakat menganggap bahwasannya pasar tradisional di Kecamatan Jenggawah merupakan tempat yang paling tepat untuk mencari kebutuhan harian bagi rumah tangga.

Sebagaimana telah diketahui bahwa pasar tradisional Kecamatan Jenggawah pada umumnya menampung banyak pedagang, baik yang sejenis maupun tidak sejenis. Persaingan antar pedagang akan terjadi secara sehat maupun tidak sehat contohnya seperti persaingan harga antar pedagang. Di dalam aturan pasar tradisional sangat memungkinkan

beberapa pedagang yang berbeda namun menjual komoditas yang sama, misal sayur, ikan ataupun bahan-bahan dapur, karenanya pasar tradisional dapat dikatakan sebagai satu bentuk pasar persaingan sempurna.

Di dalam menjalankan suatu bisnis, produk maupun jasa yang dijual harus memiliki kualitas yang baik atau sesuai dengan harga yang ditawarkan. Agar suatu usaha dapat bertahan dalam menghadapi persaingan, terutama persaingan dari segi kualitas, perusahaan perlu terus meningkatkan kualitas produk atau jasanya. Karena peningkatan kualitas produk dapat membuat konsumen merasa puas terhadap produk atau jasa yang mereka beli, dan akan mempengaruhi konsumen untuk melakukan pembelian ulang. Selain itu, faktor etika berbisnis dapat juga mempengaruhi keputusan pembelian konsumen terhadap produk pasar tradisional.

Tabel 1.1
Banyaknya Penduduk Kecamatan Jenggawah Menurut Desa dan Agama yang Dianut Hasil Sensus Penduduk 2018

Desa	Islam	Kristen	Kato-Lik	Hindu	Budha	Kong-Hucu	Lain-Nya	Tidak Terjawab	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.Kemuningsari Kidul	8.560	6	2	2	-	-	-	35	8.605
2.Kertonegoro	10.233	19	8	2	3	3	-	703	10.971
3.Jatisari	10.481	25	4	-	1	-	-	-	10.511
4.Sruni	8.149	2	-	-	-	-	-	-	8.151
5.Cangkring	13.278	4	-	4	1	-	-	219	13.506
6.Wonojati	8.234	39	4	1	-	2	-	-	8.280
7.Jenggawah	14.645	75	38	-	22	15	13	186	14.994
8.Jatimulyo	6.191	16	-	1	-	-	-	92	6.300
Tahun 2018	79.7111	186	56	10	27	20	13	1.235	81.318

Sumber: BPS Kabupaten Jember

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa di Kecamatan Jenggawah mayoritas penduduk beragama Islam. Itu berarti sedikit banyak masyarakat mengerti bagaimana perilaku yang baik serta mengetahui sesuatu yang diperbolehkan dan sesuatu yang dilarang menurut ajaran agama Islam. Akan tetapi faktanya, berdasarkan observasi awal bahwa di pasar tradisional terdapat kecurangan yang dilakukan oleh pedagang pasar. Salah satu warga mengatakan bahwa pernah terjadi penggerebekan di pasar tradisional Kecamatan Jenggawah karena adanya kasus pengoplosan daging sapi dengan daging babi yang dijual kepada salah satu pelanggan untuk dijadikan bahan makanan.

Hal tersebut merupakan sesuatu yang kontradiksi antara nilai etika dengan praktik yang dilakukan oleh masyarakat. Apakah hal tersebut muncul karena ketidapkahaman pedagang dalam transaksi jual beli atau karena kesengajaan, sedangkan sudah jelas bahwa jual beli tidak boleh atas kemauan dan cara sendiri yang dapat menimbulkan kerugian bagi orang lain. Muhammad (2004: 221) menjelaskan bahwa produksi dipandang oleh para ahli ekonomi sebagai upaya menciptakan kekayaan melalui eksploitasi manusia terhadap sumber-sumber kekayaan lingkungan. Jika definisi ini digunakan, berarti produksi di sini dianggap sebagai cara dan alat serta metode. Jika ini dikaitkan dengan tujuan, nilai dan aturan berproduksi maka pemahaman ini adalah keliru. Oleh karena itu perlu dijelaskan atau diluruskan bagaimana sebetulnya pandangan produksi yang benar menurut nilai Islam.

Selain itu menurut pengamatan Weber, di kalangan Protestan sekte Calvinis, kerja keras adalah suatu keharusan bagi setiap manusia untuk mencapai kesejahteraan. Kerja keras ini merupakan panggilan rohani untuk mencapai kesempurnaan hidup, sehingga mereka dapat hidup lebih baik secara ekonomi (Rivai dan Usman, 2012: 213). Namun, persoalannya apakah dalam melakukan usaha dagang diperlukan etika? Tidakkah etika justru menghambat usaha dagangnya? Sementara dalam dunia ekonomi berlaku hukum “mendapatkan untung yang sebesar-besarnya”.

Hal inilah yang kemudian menjadi menarik bagi peneliti untuk melanjutkan penelitian dan menyajikannya dalam bentuk karya ilmiah, yaitu dengan mengambil fokus pembahasan pada pedagang daging di pasar tradisional Kecamatan Jenggawah tersebut di atas. Adapun judul penelitian sebagai berikut: *Analisis Implementasi Nilai – Nilai Islam Terhadap Kesejahteraan Pedagang Daging Di Pasar Tradisional Kecamatan Jenggawah.*

IAIN JEMBER

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang hendak di teliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah adil, produk dan proses halal, memenuhi takaran, disiplin, dan produktivitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kesejahteraan pedagang daging di pasar tradisional Kecamatan Jenggawah?
2. Apakah adil, produk dan proses halal, memenuhi takaran, disiplin, dan produktivitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kesejahteraan pedagang daging di pasar tradisional Kecamatan Jenggawah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain untuk:

1. Mengetahui bahwa adil, produk dan proses halal, memenuhi takaran, disiplin, dan produktivitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kesejahteraan pedagang daging di pasar tradisional Kecamatan Jenggawah.
2. Mengetahui bahwa adil, produk dan proses halal, memenuhi takaran, disiplin, dan produktivitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kesejahteraan pedagang daging di pasar tradisional Kecamatan Jenggawah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi secara teoritik berupa adanya kesesuaian nilai-nilai Islam terhadap kesejahteraan pedagang daging dengan realita yang ada di lapangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta informasi bagi semua pihak terutama masyarakat Muslim serta evaluasi dalam penerapan nilai-nilai Islam bagi produsen.

b. Bagi Pembaca

Dapat menambah wawasan teori dan praktek tentang nilai-nilai Islam bagi produsen.

c. Bagi Pedagang

Sebagai acuan dan masukan dalam membuat kebijakan yang akan datang.

d. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat menjadi bahan penambah wawasan dalam khasanah pengetahuan ekonomi serta diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Pada bagian ini peneliti harus menentukan variabel secara jelas dan tegas. Mana yang menjadi variabel bebas dan mana variabel terikatnya (Tim Penyusun, 2015: 38).

a. Variabel Bebas (X)

Ada 5 variabel bebas dalam penelitian ini diantaranya:

X_1 = Adil

X_2 = Produk dan Proses Halal

X_3 = Memenuhi Takaran

X_4 = Disiplin

X_5 = Produktivitas

b. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah kesejahteraan pedagang (Y).

2. Indikator Variabel

Setelah variabel penelitian terpenuhi kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan indikator-indikator variabel yang merupakan rujukan empiris dari variabel yang diteliti (Tim Penyusun, 2015: 38).

a. Indikator dari variabel X_1 (Adil)

1) Seimbang

2) Menyeluruh

b. Indikator dari variabel X_2 (Produk dan Proses Halal)

- 1) Pemahaman atau pengetahuan
- 2) Sadar akan halal
- 3) Keamanan produk

c. Indikator dari variabel X_3 (Memenuhi takaran)

- 1) Benar
- 2) Terbuka
- 3) Jujur

d. Indikator dari variabel X_4 (Disiplin)

- 1) Tepat waktu
- 2) Tanggung jawab

e. Indikator dari variabel X_5 (Produktivitas)

- 1) Efisiensi
- 2) Kemampuan
- 3) Semangat Kerja

f. Indikator dari variabel Y (Kesejahteraan Pedagang)

- 1) Hifzuddien
- 2) Hifzun-nafs
- 3) Hifzun'aql
- 4) Hifzunmall
- 5) Ummatan wa Sathan

F. Definisi Operasional

Berdasarkan indikator empiris variabel penelitian kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan definisi operasionalnya. Definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel.

1. Nilai-nilai Islam

Nilai-nilai Islam adalah suatu ukuran atau patokan dimana manusia bersikap sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dalam Al-Qur'an dan Hadits. Atau bisa dikatakan sebagai kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana seharusnya manusia menjalankan kehidupannya di dunia ini. Nilai-nilai Islam tersebut antara lain (P3EI, 2014: 252) :

a. Adil

Artinya tidak boleh ada eksploitasi dalam ekonomi Islam. Kedua belah pihak harus berada pada posisi yang seimbang.

b. Produk dan proses halal

Yaitu menghindari jenis dan proses produksi yang diharamkan dalam Islam, meskipun produksi barang yang diharamkan dalam Islam mampu memberikan keuntungan yang lebih tinggi.

c. Memenuhi takaran

Yaitu memperhatikan ketepatan, kelugasan, dan kebenaran dalam mengukur suatu barang.

d. Displin

Yaitu mampu memenuhi batas waktu dalam setiap kontrak kerjanya serta taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya.

e. Produktivitas

Merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang maksimal.

2. Kesejahteraan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang memiliki arti aman, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya). Sedangkan kesejahteraan adalah keamanan, keselamatan (kesenangan hidup), kemakmuran dan sebagainya (Poerwadarminta, 2006: 1051).

Kesejahteraan oleh sebagian masyarakat selalu dikaitkan dengan konsep kualitas hidup. Konsep kualitas hidup merupakan gambaran tentang keadaan kehidupan yang baik. *World Health Organization* (WHO) mengartikan kualitas hidup sebagai sebuah persepsi individu terhadap kehidupannya di masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada dan terkait dengan tujuan, harapan, standar dan juga perhatian terhadap kehidupan (Ilyas, 2016: 165). Konsep ini memberikan makna yang lebih luas karena dipengaruhi

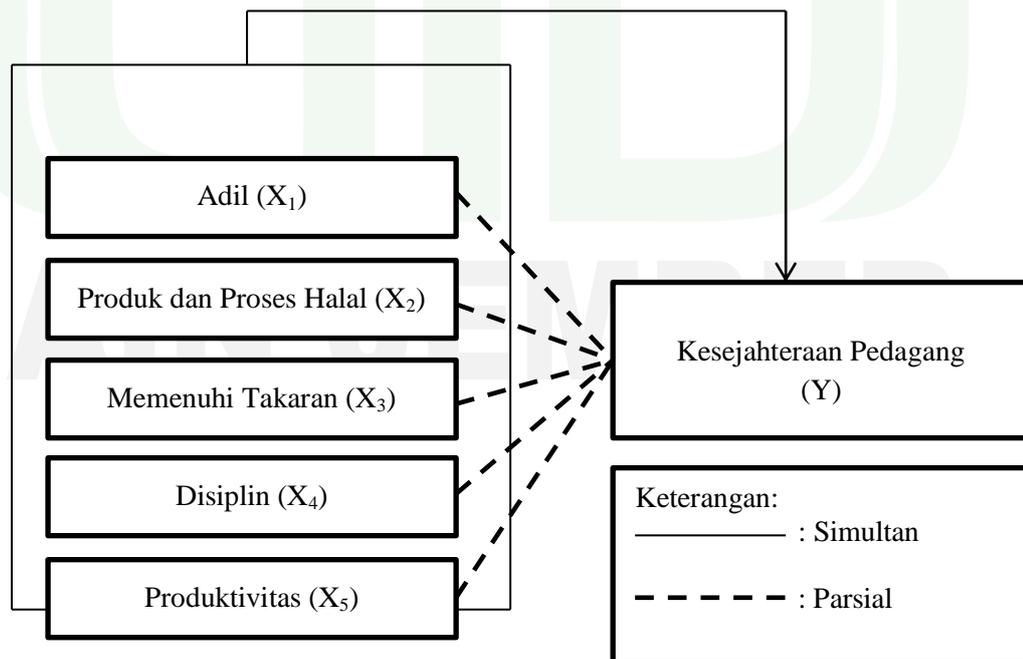
oleh kondisi fisik individu, psikologis, tingkat kemandirian dan hubungan sosial dengan lingkungannya.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti (Tim Penyusun, 2015: 39). Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai asumsi bahwa ada pengaruh nilai-nilai Islam terhadap kesejahteraan pedagang daging di pasar tradisional Kecamatan Jenggawah. Seluruh responden dapat mengisi angket sesuai dengan fakta yang ada dan setiap informan dapat memberikan informasi sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Berdasarkan pada uraian yang sebelumnya, peneliti merumuskan kerangka penelitian sebagai berikut:

Gambar 1.1

Kerangka Penelitian



Keterangan:

$X_1.Y$ = Adil berpengaruh terhadap kesejahteraan pedagang.

$X_2.Y$ = Produk dan Proses Halal berpengaruh terhadap kesejahteraan pedagang.

$X_3.Y$ = Memenuhi takaran berpengaruh terhadap kesejahteraan pedagang.

$X_4.Y$ = Disiplin berpengaruh terhadap kesejahteraan pedagang.

$X_5.Y$ = Produktivitas berpengaruh terhadap kesejahteraan pedagang.

$X_1, X_2, X_3, X_4, X_5.Y$ = Adil, produk dan proses halal, memenuhi takaran, disiplin, dan produktivitas berpengaruh terhadap kesejahteraan pedagang.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. (Sugiyono, 2015: 64).

Hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh adil terhadap kesejahteraan pedagang

Allah adalah pencipta segala sesuatu, dan salah satu sifat-Nya adalah adil. Dia tidak membeda-bedakan perlakuan terhadap makhluk-Nya secara zalim (Karim, 2007: 35). Manusia sebagai khalifah di

muka bumi harus memelihara hukum Allah di bumi, dan menjamin bahwa pemakaian segala sumber daya secara adil diarahkan untuk kesejahteraan manusia, supaya semua mendapat manfaat daripadanya.

H_a : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel adil terhadap kesejahteraan pedagang daging di pasar tradisional Kecamatan Jenggawah.

2. Pengaruh produk dan proses halal terhadap kesejahteraan pedagang

Pada prinsipnya berkah akan diperoleh apabila seorang produsen dalam menjalankan bisnisnya menerapkan prinsip dan nilai syariat Islam sehingga ia tidak akan mau memproduksi yang bertentangan dengan prinsip syariat maupun tidak memberikan kemaslahatan bagi umat. Dalam pandangan ekonomi Islam, motivasi produsen semestinya sejalan dengan tujuan produksi dan kehidupan produsen itu sendiri. Jika tujuan produksi adalah berupaya untuk menyediakan kebutuhan materiil dan spiritual dalam rangka menciptakan *maslahah*, maka motivasi produsen tentu saja mencari *maslahah*, di mana hal ini juga sejalan dengan tujuan kehidupan seorang Muslim. Produsen dalam pandangan ekonomi Islam adalah *maslahah maximize*, mencari keuntungan melalui produksi dan kegiatan bisnis lain tidak dilarang sepanjang berada dalam bingkai tujuan dan hukum Islam (Arif dan Amalia, 2010: 157-158).

H_a : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel produk dan proses halal terhadap kesejahteraan pedagang daging di pasar tradisional Kecamatan Jenggawah.

3. Pengaruh memenuhi takaran terhadap kesejahteraan pedagang

Dalam Al-Qur'an (Al-Baqarah, 2: 126) seorang dikatakan sejahtera adalah bila negeri (pribadi atau rumah tangga) yang aman dan sentosa, murah rezeki dan banyak mendapatkan anugerah dari Allah SWT dengan syarat penduduk harus beriman. Selanjutnya implementasi lebih jauh dari orang yang beriman dan beragama Islam adalah melaksanakan perintah-perintah Allah dalam segala aspek kehidupan termasuk dalam ilmu ekonomi Islam. Oleh karenanya Hulaimi dkk (2016: 348), mengatakan bahwa tugas dari ekonomi Islam adalah 1) memerangi kebodohan, 2) memerangi kemiskinan, 3) memerangi kesakitan, 4) memerangi kebathilan yang salah satu contohnya yaitu dengan tidak mengurangi takaran.

H_a : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara memenuhi takaran terhadap kesejahteraan pedagang daging di pasar tradisional Kecamatan Jenggawah.

4. Pengaruh disiplin terhadap kesejahteraan pedagang

Sutrisno (2009: 145) menjelaskan bahwa disiplin dibutuhkan untuk tujuan organisasi yang lebih jauh, juga guna menjaga efisiensi dengan mencegah dan mengoreksi tindakan-tindakan individu dalam iktikad tidak baiknya terhadap kelompok. Disiplin berusaha untuk

melindungi perilaku baik dengan menetapkan respon yang dikehendaki, karena pada dasarnya segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia dewasa ini umumnya untuk mencapai kesejahteraan baik lahir maupun batin.

H_a : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara disiplin terhadap kesejahteraan pedagang di pasar tradisional Kecamatan Jenggawah.

5. Pengaruh produktivitas terhadap kesejahteraan pedagang

Konsep *masalah* yang diaplikasikan dalam perilaku produsen terdiri dari dua komponen, yaitu manfaat (fisik dan nonfisik) dan berkah. Berkah dari langit akan berupa pahala yang kelak diterimanya di akhirat, sementara berkah di bumi dapat berwujud segala hal yang dapat memberikan kebaikan dan manfaat bagi produsen sendiri atau juga manusia secara keseluruhan. Hal yang dapat dilakukan untuk menciptakan *masalah* tersebut seperti meningkatkan etos kerja, loyalitas serta produktivitas (P3EI, 2014: 243-245).

H_a : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara produktivitas terhadap kesejahteraan pedagang di pasar tradisional Kecamatan Jenggawah.

6. Pengaruh adil, produk dan proses halal, memenuhi takaran, disiplin, dan produktivitas terhadap kesejahteraan pedagang

H_a : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel adil, produk dan proses halal, memenuhi takaran, disiplin, dan

produktivitas terhadap kesejahteraan pedagang daging di pasar tradisional Kecamatan Jenggawah.

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu menganalisis dalam bentuk data-data yang berupa angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data Primer. Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian (Anindhya, 2017: 397). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, yang dibantu dengan Program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*). Alasan penulis menggunakan analisis regresi linear berganda karena variabel yang digunakan lebih dari dua variabel. Variabel – variabel yang digunakan diantaranya:

Y = Kesejahteraan Pedagang

X₁ = Adil

X₂ = Produk dan Proses Halal

X₃ = Memenuhi takaran

X₄ = Disiplin

X₅ = Produktivitas

Pendekatan ini penulis gunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dibuat berdasarkan rumusan masalah, yang

nantinya akan diperoleh data signifikansi pengaruh antar variabel yang diteliti.

Penelitian lapangan (*Field Research*) digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data yang lebih akurat di lapangan, yakni dengan langsung mendatangi setiap responden.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 80)

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang daging di pasar tradisional Kecamatan Jenggawah.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2015: 81).

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh. Dalam penentuan sampel, peneliti mengambil semua anggota populasi. Hal ini dilakukan karena jumlah pedagang daging di pasar tradisional kecamatan Jenggawah relatif kecil yaitu kurang dari 30 orang.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2015: 224).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yakni sebagai berikut :

1) Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Pertanyaan yang diajukan merupakan representasi dari rumusan masalah yang telah dibuat sebelum adanya penelitian lebih lanjut oleh peneliti. Selanjutnya pertanyaan-pertanyaan itu dapat memberikan informasi kepada peneliti berupa angka-angka yang kemudian akan digunakan untuk bahan analisis yang kemudian akan digunakan untuk bahan analisis.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket terstruktur, artinya pertanyaan dan jawaban telah disiapkan oleh peneliti untuk memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan. Data yang akan diperoleh dari penyebaran angket ini antara lain mengenai: adil, produk dan proses halal, memenuhi takaran, disiplin, dan produktivitas di pasar tradisional Kecamatan Jenggawah.

2) Dokumentasi

Hal ini merupakan usaha pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan responden dan penelitian.

3) Observasi

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi langsung, upaya peneliti digunakan untuk mengenali tentang keadaan pasar, serta bagaimana pedagang dalam berjualan.

b. Instrument Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data utama yaitu kuesioner (angket), dengan skala likert. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Sugiyono, 2015: 93).

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan dan pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban responden dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

Pernyataan:

Sangat Setuju (SS), diberi skor : 5

Setuju (S), diberi skor : 4

Ragu-ragu (Netral) (N), diberi skor : 3

Tidak Setuju (TS), diberi skor : 2

Sangat tidak Setuju (STS), diberi skor : 1

4. Analisis Data

a. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner (Ghozali, 2009: 51). Uji validitas dilakukan untuk menguji tingkat kevalidan instrument penelitian yang digunakan. Validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Sebuah instrument dapat dikatakan valid apabila

mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengukur uji validitas dapat menggunakan rumus:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi antara X dan Y

X = Σ Skor dari masing-masing variabel (Faktor yang Mempengaruhi).

Y = Σ skor dari seluruh variabel (Skor total)

n = Banyaknya variabel sampel yang dianalisis.

Setelah r hitung ditemukan, r hitung tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel untuk mengetahui butir yang valid dan tidak valid. Kemudian hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana: $df = n-2$. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% , maka kriteria pengambilan keputusan:

- a) Jika r hitung $>$ r tabel, maka kuesioner valid.
- b) Jika r hitung $<$ r tabel, maka kuesioner tidak valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Uji reliabilitas alat ukur dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal, pengujian dapat dilakukan *test-retest*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal,

reliabilitas alat ukur dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu (Ghozali, 2009: 173). Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran variabel guna mengetahui suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konsturk. Pada penelitian ini digunakan metode pengukuran reliabilitas *Cronbach Alpha*. Jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka kuesioner dapat dikatakan reliabel.

b. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekonometrik dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang diperlukan.

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Deteksi normalitas dengan melihat penyebaran titik-titik pada sumbu diagonal grafik. Analisis grafik dengan melihat histogram dan *normal probability plot*. Bila pada probability plot titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah diagonal maka regresi berdistribusi normal. Tapi jika titik-titik tersebut jauh

dari garis diagonal, maka regresi tidak berdistribusi normal (Sumodiningrat, 2012: 213).

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusan adalah (Firdaus, 2011: 168) :

- a) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik meyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3) Uji Multikolinieritas

Masalah Multikolinieritas muncul jika terdapat hubungan yang kuat di antara satu atau lebih variabel independen dalam model metode uji menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Pada umumnya jika VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Dan begitupun sebaliknya, jika VIF lebih dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi (Firdaus, 2011: 176).

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi merupakan alat ukur yang juga digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya korelasi antar variabel. Regresi linear berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear (Hasan, 2003: 269).

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dapat menggunakan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana:

Y = Kesejahteraan Pedagang

a = Nilai Intercept (Konstan)

b = Koefisien Regresi

X₁ = Adil

X₂ = Produk dan Proses Halal

X₃ = Memenuhi Takaran

X₄ = Disiplin

X₅ = Produktivitas

e = Error

d. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) menunjukkan besarnya presentase variasi seluruh variabel-variabel bebas atau variabel-variabel independen yang dapat diterangkan oleh persamaan

regresi yang dihasilkan, sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

e. Uji F (Uji Simultan)

Uji f digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Langkah-langkah uji F (Sumodiningrat, 2012: 213) :

1) Merumuskan Hipotesis

a) $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 = 0$ artinya variabel independen tidak ada pengaruh secara simultan yang signifikan terhadap variabel dependen.

b) $H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 \neq 0$ artinya variabel independen terdapat pengaruh secara simultan yang signifikan terhadap variabel dependen.

2) Nilai Kritis

Nilai kritis terdapat pada tabel distribusi F dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%.

3) Rumus F hitung

$$F = R^2 (n - k - 1) / K (1 - r^2)$$

Keterangan:

R = Koefisien Regresi

n = Banyaknya Sampel

k = Jumlah Variabel Independen

Hasil uji F juga bisa dihitung dengan menggunakan bantuan *SPSS* dapat dilihat pada tabel *Analysis Of Variance* (ANOVA) pada kolom sig dalam hal ini penulis menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05).

4) Keputusan

- a) Jika $F_{hitung} < \text{dari } F_{tabel}$ atau $P \text{ value (sig)} > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.
- b) Jika $F_{hitung} > \text{dari } F_{tabel}$ atau $P \text{ value (sig)} < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

5) Kesimpulan

- a) Apabila H_a ditolak dan H_0 diterima maka kesimpulannya “Tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen”
- b) Apabila H_a diterima dan H_0 ditolak maka kesimpulannya “Ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.”

c. Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk menguji keberhasilan koefisien regresi secara parsial (individu). Uji ini dilakukan untuk menyatakan apakah variabel bebas (X) secara tunggal berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Langkah-langkah uji t (Sumodiningrat, 2012: 213) :

1) Merumuskan Hipotesis

- a) $H_0 : \beta_1 = 0$ artinya variabel independen tidak ada pengaruh secara parsial yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) $H_1 : \beta_1 \neq 0$ artinya variabel independen terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan terhadap variabel dependen.

2) Nilai Kritis

Nilai kritis terdapat pada tabel distribusi t dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%.

3) Rumus t Hitung

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

t = t_{hitung} yang kemudian akan dibandingkan dengan t_{tabel}

Hasil uji t bisa juga dihitung dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel *coefficient* pada kolom sig yang dalam hal ini penulis menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05).

4) Keputusan

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $P \text{ value (sig)} > 0,05$ H_a maka ditolak dan H_0 diterima.
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $P \text{ value (sig)} < 0,05$ H_a maka diterima dan H_0 ditolak.

5) Kesimpulan

- a) Apabila H_a ditolak dan H_0 diterima maka kesimpulannya “Tidak ada pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen”.
- b) Apabila H_a diterima dan H_0 ditolak maka kesimpulannya “Ada pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen”.

J. Sistematika Pembahasan

1. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi penjelasan terkait latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang berisi penjelasan mengenai variabel penelitian dan indikator penelitian, serta definisi operasional, hipotesis, dan metode penelitian.

2. BAB II Kajian Kepustakaan

Pada bab ini berisi landasan teori yang merupakan penjabaran dari teori adil, produk dan proses halal, memenuhi takaran, disiplin, dan produktivitas serta teori-teori lain yang mendukung. Selain itu, bab ini berisi bahasan hasil penelitian dan ringkasan hasil penelitian terdahulu.

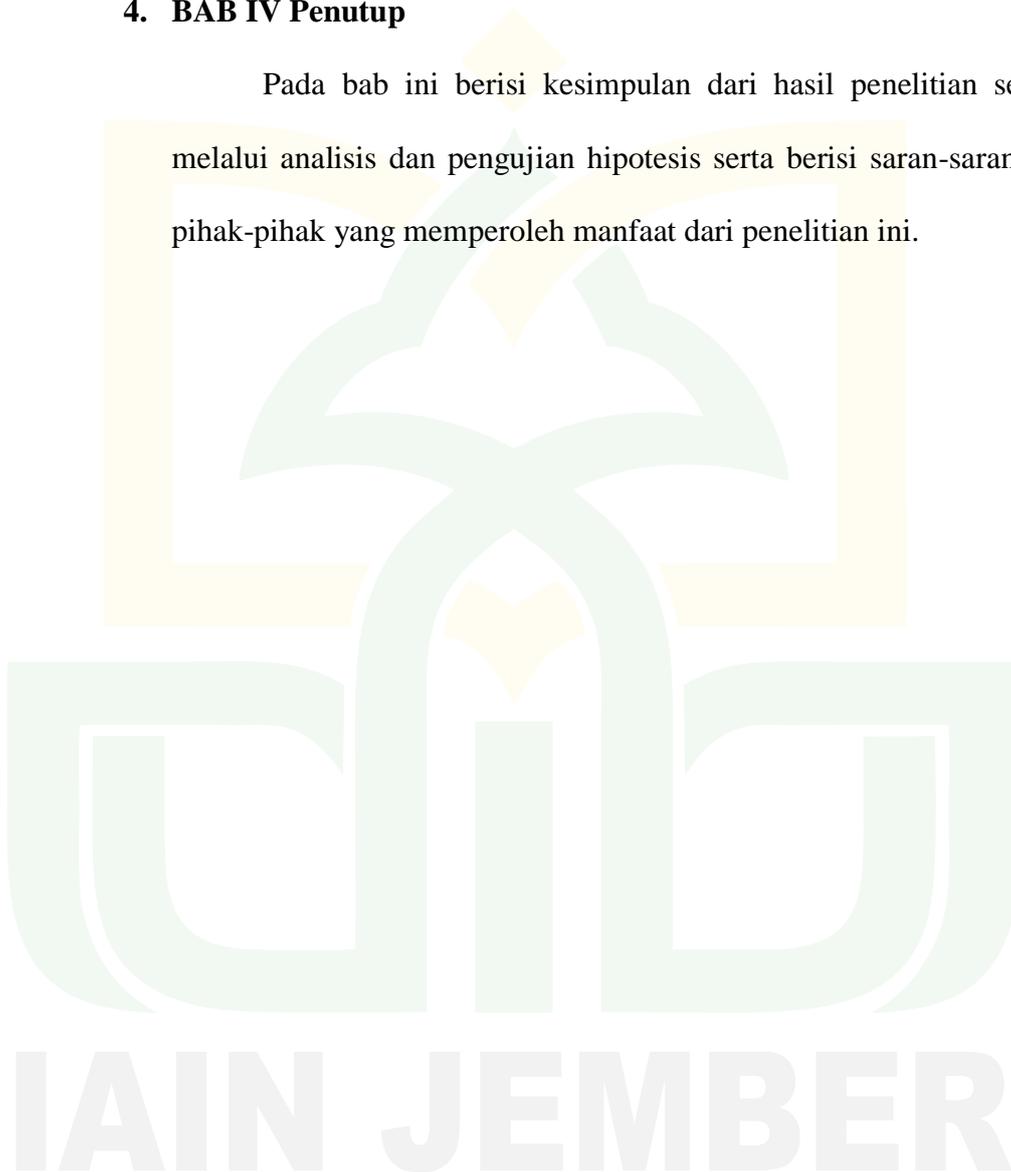
3. BAB III Penyajian Data dan Analisis

Pada bab ini berisi penjabaran mengenai gambaran objek penelitian, penyajian data yang sebelumnya telah dikumpulkan

menggunakan teknik pengumpulan data sebagaimana dijelaskan pada sub-bab metode penelitian. Selain itu, bab ini juga berisi analisis dan pengujian hipotesis serta pembahasan.

4. BAB IV Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian setelah melalui analisis dan pengujian hipotesis serta berisi saran-saran bagi pihak-pihak yang memperoleh manfaat dari penelitian ini.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. **Siti Mina Kusnia**, 2015, UIN Walisongo Semarang, dengan judul *“Perilaku Pedagang Di Pasar Tradisional Ngaliyan Semarang Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam”*.

Jenis penelitian ini adalah Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung berhubungan dengan obyek yang diteliti yaitu para pedagang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. tehnik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif analisis.

Hasil penelitian ini menunjukkan pemahaman pedagang di pasar tradisional Ngaliyan Semarang mengenai etika bisnis Islam disimpulkan bahwa para pedagang tidak mengetahui etika bisnis Islam. Akan tetapi, dalam melaksanakan transaksi jual beli mereka menggunakan aturan yang telah diatur oleh agama Islam.

Dari pemaparan di atas perbedaannya terletak pada metode penelitian, pada penelitian terdahulu metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif sedangkan pada penelitian ini

menggunakan metode penelitian kuantitatif. Persamaannya yaitu fokus pada pedagang Muslim di pasar tradisional.

2. **Anita Rahayu Nugroho Wati**, 2016, IAIN Tulungagung, dengan judul *“Penerapan Nilai Islam Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah Produk Makanan (Studi Kasus di Pusat Jajanan Serba Ada Lembupeteng Tulungagung)”*.

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan sumber data yang digunakan adalah dokumentasi dan wawancara. Adapun analisis data skripsi ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha di Pujasera kurang menerapkan nilai-nilai Islam. Pedagang sudah menjual makanan dan minuman yang halal. Sebagian pedagang yang lain belum menerapkan sikap jujur, ramah, serta menjaga kebersihan dalam bisnisnya. Untuk sikap tanggung jawab para pelaku di Pujasera sudah menerapkannya dengan baik.

Dari pemaparan di atas perbedaannya terletak pada metode penelitian, pada penelitian terdahulu metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif sementara pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Persamaannya yaitu mengenai penerapan nilai Islam pada produsen.

3. **Helmi Rahmatullah**, 2016, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul *“Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Pasar Ngasem Tamansari Kota Yogyakarta”*.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data. Uji validitas menggunakan metode triangulasi sumber dalam mendukung pengukuran tingkat keabsahan data yang diperoleh.

Hasil penelitian menunjukkan implementasi etika bisnis Islam di Pasar Ngasem sebagian besar dari prinsip etika bisnis sudah sesuai dengan syari’at Islam, namun ada yang tidak sesuai seperti halnya dalam pencatatan utang piutang.

Dari pemaparan di atas perbedaannya terletak pada metode penelitian, pada penelitian terdahulu metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif sementara pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Persamaannya yaitu membahas etika bisnis Islam pada pedagang di Pasar.

4. **Risti Lia Sari**, 2017, Universitas Wahid Hasyim, dengan judul *“Pengaruh Iman dan Etos Kerja Islam Terhadap Kesejahteraan Petani Muslim di Desa Bugangan Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak”*.

Penelitian ini merupakan penelitian jenis lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data

dalam penelitian ini menggunakan metode angket berupa skala likert dengan opsi empat pilihan jawaban. Populasi dalam penelitian ini adalah petani Muslim di Desa Bugangan. Akan tetapi peneliti tidak menjadikan seluruh populasi sebagai responden, melainkan mengambil sampel dengan *random sampling* dari populasi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis 1 yaitu pengaruh Iman terhadap etos kerja Islami diperoleh hasil bahwa nilai $r = 0,730$ dan nilai $\text{sign.} = 0,000$ atau lebih kecil daripada $0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat diberikan kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan Iman terhadap etos kerja Islami petani Muslim di Desa Bugangan Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak. Berdasarkan hasil uji hipotesis 2 yaitu pengaruh etos kerja Islami terhadap kesejahteraan diperoleh hasil bahwa nilai $r = 0,582$ dan nilai $\text{sign.} = 0,000$ atau lebih kecil daripada $0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat diberikan kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan etos Islami terhadap terhadap kesejahteraan petani Muslim di Desa Bugangan Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak.

Dari pemaparan di atas perbedaannya terletak pada teknik pengambilan sampel, pada penelitian terdahulu teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*, sementara pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Dan fokusnya kepada petani Muslim sedangkan pada penelitian ini fokus kepada pedagang Muslim.

persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.

5. **Desy Astrid Anindya**, 2017, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dengan judul “*Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Usaha Pada Wirausaha di Desa Delitua Kecamatan Delitua*”.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah asosiatif yang bersifat kausalitas. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Pengambilan data menggunakan survei langsung dan instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Populasinya adalah pelaku wirausaha yang beragama Islam, dan sampel sebanyak 54 responden dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Metode analisa yang digunakan adalah regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh etika bisnis Islam terhadap keuntungan usaha pada wirausaha di Desa Delitua Kecamatan Delitua ($p=0,000$). Kesimpulan dari hasil penelitian adalah setiap pedagang Muslim harus menjalankan kegiatan ekonominya berdasarkan syariah yaitu aturan atau ketetapan yang Allah perintahkan kepada hamba-hambaNya.

Dari pemaparan di atas perbedaannya terletak pada fokus penelitian, pada penelitian terdahulu hanya fokus pada satu variabel

dan menggunakan analisis regresi sederhana sedangkan pada penelitian ini terdapat lima variabel dan menggunakan analisis regresi berganda. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.

6. **Umi Mursidah**, 2017, UIN Raden Intan Lampung, dengan judul “*Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional (Studi Pasar Betung Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat)*”.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Sampel dalam penelitian ini 30 pedagang dan 25 pembeli sehingga jumlah keseluruhan sampel 55 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan pengambilan sampel secara acak (*stratified random sampling*). Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis datanya bersifat *deskriptif analysis* dimana data yang diperoleh dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel kemudian diberikan penjelasan dan kesimpulan dari setiap tabel.

Hasil dari penelitian ini, yang pertama jika dilihat dari segi etika bisnis yang diterapkan di pasar Betung yaitu secara umum para pedagang di pasar hanya menerapkan dua indikator dari empat indikator etika bisnis yang dijadikan tolak ukur penerapan etika bisnis. Dua indikator yang mereka terapkan adalah indikator hukum dan indikator ajaran agama. Sedangkan dua indikator yang lain belum

mereka terapkan dengan baik dua indikator tersebut antara lain indikator ekonomi dan indikator etika. Kemudian yang kedua jika dilihat dari segi etika bisnis Islam bahwasannya dari empat prinsip etika bisnis Islam yaitu prinsip keadilan, prinsip kejujuran, prinsip kebenaran dan tanggung jawab yang menjadi tolak ukur penerapan etika bisnis Islam di pasar Betung yang benar-benar diterapkan oleh pedagang di pasar hanya tanggung jawab sedangkan prinsip keadilan, prinsip kejujuran dan prinsip kebenaran belum mereka terapkan dengan baik.

Dari pemaparan di atas perbedaannya terletak pada fokus penelitian, pada penelitian terdahulu fokus penelitian pada transaksi jual beli di pasar tradisional sementara pada penelitian fokus pada kesejahteraan pedagang di pasar tradisional. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif

7. **Fariihah**, 2017, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul skripsi "*Etika dan Perilaku Bisnis Islam Pedagang Pada Kawasan Pasar Palmerah*".

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan data kuantitatif. Jenis data yang digunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengambil sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *probability sampling method*.

Hasil penelitian berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada pedagang pasar Palmerah menunjukkan prosentase pengaruh dari

variabel ilmu pengetahuan, sosial ekonomi, dan persaingan usaha terhadap etika bisnis pedagang pasar Palmerah sebesar 25,3%, sedangkan sisanya sebesar 74,7% dipengaruhi faktor lain. Hal ini menunjukkan jika ketiga faktor tersebut yaitu ilmu pengetahuan, sosial ekonomi, dan persaingan usaha lebih sedikit berpengaruh terhadap etika bisnis pedagang pasar Palmerah dibandingkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi.

Dari pemaparan di atas perbedaannya terletak pada fokus penelitian, pada penelitian terdahulu fokus pada etika bisnis Islam yang meliputi pengetahuan, sosial ekonomi, dan persaingan usaha, sementara pada penelitian ini fokus pada etika bisnis Islam yang meliputi adil, produk dan proses halal, memenuhi takaran, disiplin dan produktivitas. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.

8. **Mar Atin Sholekhah**, 2018, IAIN Palopo, dengan judul “*Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Berdagang Pada Pusat Niaga Palopo*”.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner atau angket dan observasi. Alat ukur yang digunakan yaitu uji validitas dan menggunakan satu variabel, oleh karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan. Penelitian ini dilakukan pada 80 pedagang di Pusat Niaga Palopo/PNP. Cara pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *sampling incidental*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai keislaman bagi pedagang pada Pusat Niaga Palopo tergolong dalam tingkatan sedang. Artinya tidak buruk dan tidak pula bisa dikatakan baik, namun setidaknya ada terbesit kesadaran dalam diri seorang wirausaha dengan mengikuti nilai-nilai Islam dalam berbisnis usaha.

Dari pemaparan di atas perbedaannya terletak pada teknik pengambilan sampel, pada penelitian terdahulu teknik pengambilan sampel menggunakan sampling incidental dimana teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, sementara pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan sama-sama menganalisis nilai Islam pada produsen.

9. Ya'ti Ikhwani Nasution, 2019, UINSU Medan, dengan judul *“Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Kesejahteraan Pedagang (Studi Kasus Pedagang Pusat Pasar Medan)”*.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuesioner (angket) yang diperoleh langsung dari responden yaitu pedagang Pusat Pasar Medan. Dianalisis dengan menggunakan alat bantu statistik yaitu SPSS Versi 22.

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa adanya pengaruh simultan yang signifikan antara variabel kesatuan,

keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab dan kebaikan terhadap kesejahteraan pedagang Pusat Pasar Medan. Variabel kesatuan, kehendak bebas, tanggung jawab dan kebaikan berpengaruh positif secara parsial terhadap kesejahteraan pedagang Pusat Pasar Medan. Sedangkan variabel keseimbangan berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan pedagang Pusat Pasar Medan. Nilai *adjusted R square* adalah 0,345. Hal ini berarti 34,5% peningkatan kesejahteraan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu variabel kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab, dan kebaikan. Sedangkan 65,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Dari pemaparan di atas perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian terdahulu fokus pada etika bisnis Islam yang meliputi kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab dan kebaikan sementara pada penelitian ini fokus pada etika bisnis Islam yang meliputi adil, produk dan proses halal, memenuhi takaran, disiplin dan produktivitas. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif.

10. Faidhatul Hasanah, 2019, IAIN Jember, dengan judul “*Analisis Prinsip NUBUWWAH Terhadap Perilaku Pedagang Di Pasar Tanjung Kabupaten Jember*”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang

digunakan adalah observasi, wawancara, angket, dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis penelitian.

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yang pertama prinsip *nubuwwah* dengan variabel *siddiq, amanah, tabligh, fathanah* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku pedagang di pasar Tanjung Kabupaten Jember. Yang kedua, prinsip *nubuwwah* dengan variabel *siddiq, amanah, tabligh, fathanah* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pedagang di pasar Tanjung Kabupaten Jember.

Dari pemaparan di atas perbedaannya terletak pada fokus penelitian, pada penelitian terdahulu fokus pada etika bisnis Islam yang meliputi *siddiq, amanah, tabligh, fathonah*, sementara pada penelitian ini fokus pada etika bisnis Islam yang meliputi adil, produk dan proses halal, memenuhi takaran, disiplin dan produktivitas. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Tabel 2.1

Perbedaan Dan Persamaan Dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Siti Mina Kusnia (2015)	Perilaku Pedagang Di Pasar Tradisional Ngaliyan Semarang Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam	Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif.	Fokus penelitian pada pedagang Muslim (produsen) di pasar.
2.	Anita Rahayu Nugroho Wati (2016)	Penerapan Nilai Islam Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah Produk Makanan (Studi Kasus di Pusat Jajanan Serba Ada Lembupeteng Tulungagung)	Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif.	Fokus penelitian mengenai penerapan nilai Islam pada produsen.
3.	Helmi Rahmatullah (2016)	Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Pasar Ngasem Tamansari Kota Yogyakarta	Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif.	Membahas mengenai etika bisnis Islam pada Pedagang di Pasar.
4.	Risti Lia Sari (2017)	Pengaruh Iman Dan Etos Kerja Islam Terhadap Kesejahteraan Petani Muslim Di Desa Bugangan Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak	Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>random sampling</i> . Fokus penelitian pada petani Muslim.	Menggunakan metode penelitian kuantitatif.
5.	Desy Astrid Anindya (2017)	Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Usaha Pada Wirausaha Di Desa Delitua Kecamatan Delitua	Hanya fokus pada satu variabel dan menggunakan analisis regresi sederhana. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>accidental sampling</i> .	Menggunakan metode penelitian kuantitatif.
6.	Umi Mursidah (2017)	Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional (Studi Pasar Betung	Fokus penelitian pada transaksi jual beli di pasar tradisional. Teknik pengambilan sampel menggunakan	Menggunakan metode penelitian kuantitatif.

		Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat)	<i>stratified random sampling.</i>	
7.	Fariihah (2017)	Etika dan Perilaku Bisnis Islam Pedagang Pada Kawasan Pasar Palmerah	Fokus pada etika bisnis Islam yang meliputi pengetahuan, sosial ekonomi, dan persaingan usaha. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>probability sampling.</i>	Menggunakan metode penelitian kuantitatif.
8.	Mar Atin Sholekhah (2018)	Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Berdagang Pada Pusat Niaga Palopo	Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>sampling incidental.</i>	Fokus penelitian mengenai implementasi nilai-nilai Islam pada pedagang. Menggunakan metode penelitian kuantitatif.
9.	Ya'ti Ikhwan Nasution (2019)	Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Kesejahteraan Pedagang (Studi Kasus Pedagang Pusat Pasar Medan)	Fokus penelitian mengenai etika bisnis Islam yang meliputi kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab dan kebaikan.	Menggunakan metode penelitian kuantitatif.
10.	Faidhatul Hasanah (2019)	Analisis Prinsip <i>NUBUWWAH</i> Terhadap Perilaku Pedagang Di Pasar Tanjung Kabupaten Jember	Fokus pada etika bisnis Islam yang meliputi <i>siddiq, amanah, tabligh, fathonah.</i> Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling.</i>	Menggunakan metode penelitian kuantitatif.

IAIN JEMBER

B. Kajian Teori

1. Nilai-nilai Islam

Nilai adalah sesuatu yang abstrak dan tidak bisa dilihat, diraba, maupun dirasakan dan tak terbatas ruang lingkungannya. Nilai sangat erat kaitannya dengan pengertian-pengertian dan aktifitas manusia yang kompleks, sehingga sulit ditentukan batasannya. Sedangkan nilai-nilai Islam adalah suatu ukuran atau patokan dimana manusia bersikap sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dalam Al-Qur'an dan Hadits. Atau bisa dikatakan sebagai kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana seharusnya manusia menjalankan kehidupannya di dunia ini. Menurut Mulyana (2004: 36) nilai-nilai dalam Islam mengandung dua kategori arti dilihat dari segi normatif yaitu pertimbangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, haq dan batil, diridhoi dan dikutuk oleh Allah SWT.

Di dalam ajaran Islam terdapat berbagai macam nilai yang dapat digali untuk dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut mulai dari nilai yang berkaitan dengan hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan sesama makhluk, hingga nilai-nilai dalam berperilaku. Kajian tentang nilai dalam ilmu pengetahuan menjadi salah satu perbedaan utama antara pandangan Sains Barat dengan pandangan ilmu pengetahuan Islam. Di dalam Islam, ilmu pengetahuan harus didasarkan pada nilai dan harus memiliki fungsi dan tujuan. Bahkan menurut Sumarna (2006: 183), nilai sebagai

ruhnya ilmu. Ilmu tanpa nilai seperti tubuh tanpa ruh yang berarti tidak berguna. Dalam Al-Qur'an terdapat banyak macam nilai yang dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, diantaranya *tauhid, amanah, maslahah, ikhlas, 'adl, ihsan, istikhlaf, ukhuwah, shiddiq*, dan lain sebagainya (Qardhawi, 2000:34).

Nilai-nilai moral yang bersumber dari ajaran agama perlahan mulai luntur dari dunia perekonomian dan kegiatan usaha. Persaingan tidak sehat, praktik korupsi, monopoli, intimidasi dan cara-cara yang tidak terpuji lainnya menjadi kebiasaan yang tidak terpisahkan dari dunia bisnis manapun termasuk dunia Islam (Rivai dan Usman, 2012: 212).

Sesungguhnya Islam sama sekali tidak mengizinkan umatnya untuk mendahulukan kepentingan ekonomi di atas pemeliharaan nilai dan keutamaan yang diajarkan agama. Seorang Muslim baik secara pribadi maupun secara bersama-sama tidak bebas mengerjakan apa saja yang diinginkannya atau apa yang menguntungkannya. Masyarakat Muslim juga tidak bebas sebeb-bebasnya dalam memproduksi berbagai macam barang, mendistribusikan, mengeluarkan, dan mengonsumsinya, tetapi terikat oleh undang-undang Islam dan hukum syariatnya (Rivai dan Buchari, 2013: 287).

Nilai-nilai Islam yang relevan dengan produksi dikembangkan dari tiga nilai utama dalam ekonomi Islam yaitu khilafah, adil dan

takaful (P3EI, 2014: 252). Secara lebih rinci nilai-nilai Islam dalam produksi meliputi:

a. Adil

Dalam Islam, adil didefinisikan sebagai tidak menzalimi dan tidak dizalimi. Implikasi ekonomi dari nilai ini adalah bahwa para pelaku ekonomi tidak diperbolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam. Tanpa keadilan, manusia akan terkelompok-kelompok dalam berbagai golongan. Golongan yang satu akan menzalimi golongan yang lain sehingga terjadi eksploitasi manusia atas manusia (Rivai dan Buchari, 2013: 181).

Karim (2007: 44) menjelaskan dalam Islam keadilan juga diartikan dengan suka sama suka (*antaraddinminkum*) dan satu pihak tidak menzalimi pihak lain (*latazlimuna wa la tuzlamun*). Islam menganut sistem mekanisme pasar, namun tidak semuanya diserahkan pada mekanisme harga. Karena segala distorsi yang muncul dalam perekonomian tidak sepenuhnya dapat diselesaikan, maka Islam membolehkan adanya beberapa intervensi, baik intervensi harga maupun pasar .

Allah adalah pencipta segala sesuatu, dan salah satu sifat-Nya adalah adil. Dia tidak membeda-bedakan perlakuan terhadap makhluk-Nya secara zalim (Karim, 2007: 35). Manusia sebagai khalifah di muka bumi harus memelihara hukum Allah di bumi,

dan menjamin bahwa pemakaian segala sumber daya secara adil diarahkan untuk kesejahteraan manusia, supaya semua mendapat manfaat daripadanya.

Kebebasan dalam Islam tidak bersifat mutlak. Oleh karena itu meskipun seseorang diperbolehkan memiliki namun ada ketentuan batasannya atau aturan dalam memperoleh, mengembangkan dan mengkonsumsi harta yang dimilikinya. Islam juga mewajibkan setiap orang untuk mengeluarkan bagian tertentu dari harta yang dimilikinya. Hal di atas dimaksudkan karena pada dasarnya manusia sangat senang mengumpulkan harta sehingga dalam pembelanjaan hartanya terkadang ia berlaku boros dan bersifat kikir. Oleh karena itu Islam memberikan perhatian mengenai keadilan dan larangan berbuat zalim (Muhammad, 2004: 319).

Berlaku adil akan dekat dengan taqwa, karena itu dalam perniagaan (*tijarah*), Islam melarang untuk menipu walaupun hanya 'sekadar' membawa sesuatu pada kondisi yang menimbulkan keraguan sekalipun. Kondisi ini dapat terjadi seperti adanya gangguan pada mekanisme pasar atau karena adanya informasi penting mengenai transaksi yang tidak diketahui oleh salah satu pihak (*asyimetric information*). Gangguan pada mekanisme pasar dapat berupa gangguan dalam penawaran dan gangguan dalam permintaan (Badroen dkk, 2006: 91). Islam

mengharuskan penganutnya untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan. Dan bahkan berlaku adil harus didahulukan dari berbuat kebajikan.

b. Produk dan Proses Halal

Aktivitas produksi adalah menambah kegunaan suatu barang. Hal ini bisa direalisasikan apabila kegunaan suatu barang bertambah, baik dengan cara memberikan manfaat yang benar-benar baru maupun manfaat yang melebihi manfaat yang telah ada sebelumnya. Ada beberapa kaidah dalam berproduksi yang ditemukan dalam fikih ekonomi Umar bin Khatab, di antaranya: pertama, aspek akidah yang muncul karena seorang Muslim dalam setiap aktivitas perekonomiannya tercakup dalam wilayah ibadah; kedua, aspek ilmu yang mana seorang Muslim haruslah mempelajari hukum-hukum syari'ah yang berkaitan dengan aktivitas perekonomian, sehingga mengetahui apa yang baik dan buruk di dalamnya, agar muamalahnya lancar, usahanya lancar, dan mendapatkan hasil yang halal; ketiga, aspek amal yang mana bagian ini adalah aplikasi terhadap aspek akidah dan ilmu yang berdampak pada adanya kualitas produksi yang baik, yang berimplikasi pada distribusi yang baik pula (Fauzia dan Riyadi, 2014: 117).

Sangat diharamkan memproduksi segala sesuatu yang merusak akidah yang shahih dan akhlak yang utama dan segala

sesuatu yang melucuti identitas umat, menggoncangkan nilai-nilai agama dan akhlak, menyibukkan pada hal yang sia-sia dan menjauhkannya dari keseriusan, mendekati pada ke-*bathil*-an, dan menjauhkan dari kebenaran, mendekati dunia dan menjauhkan akhirat (Muhammad, 2004: 231). Produsen yang demikian ini tidak pernah memikirkan kehalalan dan keharaman. Sementara yang mereka inginkan adalah keyakinan, uang atau pendapatan semata.

Berbisnis dalam Islam boleh dengan siapa pun tanpa melihat agama dan keyakinan mitra bisnis. Ini persoalan muamalah duniawiah, yang penting barangnya halal. Halal dan haram adalah persoalan prinsipil. Memperdagangkan atau melakukan transaksi barang yang haram, misalnya alkohol, obat-obatan terlarang, dan barang yang gharar, dilarang dalam Islam (Rivai dan Usman, 2012: 223). Prinsip halal dan haram diantaranya:

- 1) Prinsip dasarnya adalah diperbolehkan segala sesuatu.
- 2) Untuk membuat absah dan untuk melarang adalah hak Allah semata.
- 3) Melarang yang halal dan membolehkan yang haram sama dengan syirik. Larangan atas segala sesuatu didasarkan atas sifat najis dan melukai.

- 4) Apa yang halal adalah yang diperbolehkan, dan yang haram adalah yang dilarang.
- 5) Apa yang mendorong pada yang haram adalah juga haram.
- 6) Menganggap yang haram sebagai halal adalah dilarang.
- 7) Niat yang baik tidak membuat yang haram bisa diterima.
- 8) Hal-hal yang meragukan sebaiknya dihindari.
- 9) Yang haram terlarang bagi siapapun.
- 10) Keharusan menentukan adanya pengecualian.

Oleh karena itu dalam bermuamalah, Islam mengharuskan manusia untuk hanya mengambil hasil yang halal. Yang meliputi halal dari segi materi, halal dari cara perolehannya, serta juga harus halal dalam cara pemanfaatan atau penggunaannya. Banyak manusia yang memperdebatkan mengenai ketentuan halal ini. Padahal bagi umat Islam acuannya sudah jelas, yaitu sesuai dengan sabda Rasulullah saw. dalam hadits yang diriwayatkan Muslim: *“Sesungguhnya perkara halal itu jelas dan perkara haram itu pun jelas, dan diantara keduanya terdapat perkara-perkara yang syubhat (meragukan) yang tidak diketahui orang banyak. Karena itu, barangsiapa menjaga diri dari perkara syubhat, ia telah terbebas (dari kecaman) untuk agamanya dan kehormatannya. Orang yang terjerumus ke dalam syubhat berarti terjerumus ke dalam perkara haram, seperti penggembala yang menggembala di sekitar tempat terlarang, maka kemungkinan*

besar gembalaannya akan masuk ke tempat terlarang tadi. Ingat! Sesungguhnya dalam tubuh itu ada sebuah gumpalan, apabila itu baik, baik pula seluruh tubuh, dan jika itu rusak, maka rusak pula seluruh tubuh, tidak lain itu adalah hati” (HR Muslim).

Pada prinsipnya berkah akan diperoleh apabila seorang produsen dalam menjalankan bisnisnya menerapkan prinsip dan nilai syariat Islam sehingga ia tidak akan mau memproduksi yang bertentangan dengan prinsip syariat maupun tidak memberikan kemaslahatan bagi umat. Dalam pandangan ekonomi Islam, motivasi produsen semestinya sejalan dengan tujuan produksi dan kehidupan produsen itu sendiri. Jika tujuan produksi adalah berupaya untuk menyediakan kebutuhan materiil dan spiritual dalam rangka menciptakan *maslahah*, maka motivasi produsen tentu saja mencari *maslahah*, di mana hal ini juga sejalan dengan tujuan kehidupan seorang Muslim. Produsen dalam pandangan ekonomi Islam adalah *maslahah maximize*, mencari keuntungan melalui produksi dan kegiatan bisnis lain tidak dilarang sepanjang berada dalam bingkai tujuan dan hukum Islam (Arif dan Amalia, 2010: 157-158).

c. Memenuhi Takaran

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُوا لَهُمْ
 أَوْزَارَهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾ أَلَا يَظُنُّ أُولَٰئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ ﴿٤﴾ لِيَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿٥﴾
 يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾

Artinya: “(1) Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang. (2) (Yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain, mereka minta dipenuhi. (3) Dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. (4) Tidakkah orang-orang itu yakin bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan. (5) Pada suatu hari yang besar. (6) (Yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Rabb semesta alam (QS. *al-Muthaffifin/83:1-6*).” (Departemen Agama RI, 2010: 587).

Dari ayat di atas jelas bahwa berbuat curang dalam berbisnis sangat dibenci Allah, maka mereka termasuk orang-orang yang celaka (*wail*). Kata ini menggambarkan kesedihan, kecelakaan, dan kenistaan. Seperti yang dijelaskan oleh Rivai dan Usman (2012: 222) bahwa berbisnis dengan cara yang curang menunjukkan suatu tindakan yang nista. Hal ini menghilangkan nilai kemartabatan manusia yang luhur dan mulia. Dalam kenyataan hidup, orang yang semula dihormati dan dianggap sukses dalam berdagang akan terpuruk dalam kehidupannya,

karena dalam menjalankan bisnisnya penuh dengan kecurangan, ketidakadilan, dan menzalimi orang lain.

Islam dengan kesempurnaan, kemuliaan dan keluhuran ajarannya, memerintahkan umatnya untuk menjalin muamalah dengan sesama atas dasar keadilan dan keridhaan. Di antaranya, dengan menyempurnakan timbangan dan takaran. Praktek ini masih menjadi karakter sebagian orang yang melakukan jual-beli, baik pedagang maupun pembeli. Dengan mendesak, pembeli meminta takaran dan timbangan dipenuhi, dan ditambahi. Sementara sebagian pedagang melakukan hal sebaliknya, melakukan segala tipu muslihat untuk mengurangi takaran dan timbangan guna meraup keuntungan lebih dari kecurangannya ini. Sejarah telah menyebutkan bahwa Allâh Azza wa Jalla mengutus Nabi Syu'aib Alaihissallam kepada kaum yang melakukan kebiasaan buruk ini.

Rivai dan Usman (2012: 221) menyebutkan bahwa Islam sangat melarang berbuat curang atau berlaku zalim. Kecelakaan besar bagi orang yang berbuat curang, yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain meminta untuk dipenuhi, sementara kalau menakar atau menimbang untuk orang selalu dikurangi. Sesungguhnya Allah Ta'ala telah memerintahkan agar menimbang dan menakar dengan sempurna, yaitu firman.Nya, *“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu*

menakar dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama dan lebih baik akibatnya” (QS. Al-Isra’: 35).

Dalam Al-Qur’an (Al-Baqarah, 2: 126) seorang dikatakan sejahtera adalah bila negeri (pribadi atau rumah tangga) yang aman dan sentosa, murah rezeki dan banyak mendapatkan anugerah dari Allah SWT dengan syarat penduduk harus beriman. Selanjutnya implementasi lebih jauh dari orang yang beriman dan beragama Islam adalah melaksanakan perintah-perintah Allah dalam segala aspek kehidupan termasuk dalam ilmu ekonomi Islam. Oleh karenanya Hulaimi dkk (2016: 348), mengatakan bahwa tugas dari ekonomi Islam adalah 1) memerangi kebodohan, 2) memerangi kemiskinan, 3) memerangi kesakitan, 4) memerangi kebathilan yang salah satu contohnya yaitu dengan tidak mengurangi takaran.

Ada berbagai transaksi perdagangan yang dilarang oleh Rasulullah dalam keadaan pasar normal. Pertama, *Tallaqqi Rukban* yaitu mencegah pedagang yang membawa barang dari tempat produksi sebelum di pasar. Rasulullah melarang praktek perdagangan seperti ini dengan tujuan untuk menghindari ketidaktahuan penjual dari daerah pedesaan akan harga barang yang berlaku di kota. Kedua, adalah perdagangan yang menipu, Islam sangat melarang adanya segala bentuk penipuan, untuk itu Islam sangat menuntut perdagangan yang dilakukan secara jujur

dan amanah. Termasuk dalam kategori penipuan dalam perdagangan adalah: (1) *Giyas*, yaitu menyembunyikan cacat yang dijual. Dapat pula dikategorikan sebagai *giyas* adalah mencampurkan barang yang jelek ke dalam barang-barang yang berkualitas baik, sehingga pembeli mengalami kesulitan untuk mengetahui secara tepat kualitas dari suatu barang yang diperdagangkan. Dengan demikian penjual mendapatkan harga yang tinggi untuk kualitas barang yang jelek. (2) *Tahfif*, yaitu tindakan pedagang mengurangi timbangan dan takaran suatu barang yang dijual. Praktek kecurangan mengurangi timbangan dan takaran semacam ini hakikatnya suatu tindakan yang telah merampas hak orang lain dalam bentuk penipuan dan ketidak akuratan timbangan dan takaran. Oleh karena itu, praktek perdagangan semacam ini sangat dilarang dalam Al-Qur'an. (3) Perdagangan *najasy*, yaitu praktek perdagangan di mana seseorang berpura-pura sebagai pembeli yang menawar tinggi harga barang dagangan dengan memuji-muji kualitas barang tersebut secara tidak wajar, tujuannya adalah untuk menaikkan harga barang. (4) Memperdagangkan barang haram, yaitu memperjualbelikan barang-barang yang telah dilarang dan diharamkan oleh Al-Qur'an, seperti daging babi, darah, minuman keras, dan bangkai. Nabi melarang memperdagangkan segala sesuatu yang tidak halal. (5) Perdagangan secara riba, yaitu pengambilan tambahan dalam

transaksi jual beli ataupun pinjam-meminjam yang berlangsung secara zalim dan bertentangan dengan prinsip *muamalah* secara Islami (Jusmaliani, 2008: 59).

d. Disiplin

Disiplin kerja dalam Islam juga dijelaskan dalam Hadits Riwayat Bukhari Muslim yaitu: *“Seorang Muslim wajib mendengar dan taat, baik dalam hal yang disukainya maupun hal yang dibencinya, kecuali bila ia diperintah untuk mengerjakan maksiat. Apabila ia diperintah mengerjakan maksiat, maka tidak wajib untuk mendengar dan taat”*. (H.R. Bukhari Muslim)

Disiplin kerja dalam perspektif Islam adalah suatu ibadah. Ibadah yang dilakukan oleh seseorang dengan rasa tulus ikhlas, taat, mengikuti serta tunduk. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ash-Shieddieqy (2011) ibadah merupakan sikap taat, menurut, mengikuti, serta tunduk.

Terdapat beberapa ciri khas etos kerja Islami yang dapat diakomodir dari implementasi nilai Islam dalam Al-Qur'an dan Hadits, seperti sebagai berikut: menghargai waktu, ikhlas, jujur, komitmen kuat, istiqomah, disiplin dalam kerja, konsekuen dan berani tantangan, disiplin, kreatif, percaya diri dan ulet, bertanggung jawab, bahagia karena melayani, memiliki harga diri, memiliki jiwa kepemimpinan, berorientasi pada masa depan, hidup hemat, jiwa wirausaha, insting bertanding dalam kompetisi

kebaikan, keinginan mandiri, selalu belajar, orientasi pada produktivitas, perkaya jaringan silaturahmi, semangat perantauan dan semangat perubahan (Badroen dkk, 2006:145).

Sutrisno (2009: 145) menjelaskan bahwa disiplin dibutuhkan untuk tujuan organisasi yang lebih jauh, juga guna menjaga efisiensi dengan mencegah dan mengoreksi tindakan-tindakan individu dalam iktikad tidak baiknya terhadap kelompok. Disiplin berusaha untuk melindungi perilaku baik dengan menetapkan respon yang dikehendaki, karena pada dasarnya segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia dewasa ini umumnya untuk mencapai kesejahteraan baik lahir maupun batin.

e. Produktivitas

Produktivitas mengandung arti sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumberdaya yang digunakan (*input*). Dengan kata lain bahwa produktivitas memiliki dua dimensi. Dimensi pertama adalah efektivitas yang mengarah kepada pencapaian unjuk kerja yang maksimal yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas, dan waktu. Yang kedua yaitu efisiensi yang berkaitan dengan upaya membandingkan input dengan realisasi penggunaannya atau bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan (Umar, 1999: 9).

Produktivitas secara umum diartikan sebagai hubungan antara keluaran (barang-barang atau jasa) dengan masukan (tenaga kerja, bahan, uang). Produktivitas adalah ukuran efisiensi produktif. Suatu perbandingan antara hasil keluaran dan masukan. Produktivitas menurut Sudomo dkk (2003: 72-73), mempunyai berbagai pengertian sebagai berikut:

- 1) Produktivitas tidak lain rasio dari apa yang dihasilkan (output) terhadap keseluruhan faktor produksi yang digunakan (input).
- 2) Dewan Produktivitas Nasional Indonesia merumuskan produktivitas adalah pada dasarnya adalah suatu sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini.
- 3) Produktivitas mengikutsertakan pendayagunaan secara terpadu sumber daya manusia dan ketrampilan barang modal, teknologi, manajemen, informasi, energi dan sumber-sumber lain menuju kepada pengembangan dan peningkatan standar hidup untuk seluruh masyarakat melalui konsep produktivitas semesta/total.
- 4) Produktivitas adalah kekuatan pendorong (*driving force*) untuk mewujudkan kualitas hidup, pertumbuhan ekonomi,

dan kemajuan sosial yang pada hakekatnya sasaran pembangunan nasional kita.

Sudomo dkk (2003: 73) menjelaskan bahwa Produktivitas adalah kekuatan pendorong (*driving force*) untuk mewujudkan kualitas hidup, pertumbuhan ekonomi, dan kemajuan sosial yang pada hakekatnya sasaran pembangunan nasional kita.

Konsep *masalah* yang diaplikasikan dalam perilaku produsen terdiri dari dua komponen, yaitu manfaat (fisik dan nonfisik) dan berkah. Berkah dari langit akan berupa pahala yang kelak diterimanya di akhirat, sementara berkah di bumi dapat berwujud segala hal yang dapat memberikan kebaikan dan manfaat bagi produsen sendiri atau juga manusia secara keseluruhan. Hal yang dapat dilakukan untuk menciptakan *masalah* tersebut seperti meningkatkan etos kerja, loyalitas serta produktivitas (P3EI, 2014: 243-245).

Dalam Al-Qur'an dijelaskan "*Dan katakanlah, 'Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul.Nya, serta orang-orang yang beriman akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah Yang Maha Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu Allah memberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan'*" (QS, At-Taubah: 105) (Departemen Agama RI, 2010: 203).

Agama Islam yang berdasarkan Al-Quran dan Al-Hadits sebagai tuntunan dan pegangan bagi kaum Muslimin mempunyai fungsi tidak hanya mengatur dalam segi ibadah saja melainkan juga mengatur umat dalam memberikan tuntutan dalam masalah yang berkenaan dengan kerja ini. Dalam suatu ungkapan dikatakan juga: tangan di atas lebih baik dari pada tangan di bawah, memikul kayu lebih mulia dari pada mengemis.

2. Kesejahteraan Pedagang

a. Pengertian Kesejahteraan

Kata sejahtera ini mengandung pengertian dari bahasa Sanskerta “Catera” yang berarti payung. Dalam konteks ini, kesejahteraan yang terkandung dalam arti “Catera” (payung) adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin (Fahrudin, 2012: 8).

Pengertian ini juga selaras dengan arti dari kata Islam. Secara etimologis, kata “*Islam*” berasal dari bahasa Arab, diderivasikan dari kata “*Salima*” yang berarti memelihara dalam keadaan yang selamat sentosa. Sehingga orang yang beragama Islam atau disebut Muslim terjamin keselamatan hidupnya baik di dunia maupun di akhirat (Syukur, 2010: 29).

Sedangkan menurut Al-Ghazali, kesejahteraan adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan syara' (*maqasid al syariah*). Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin melainkan setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya melalui kebutuhan-kebutuhan ruhani dan materi. Untuk mencapai tujuan syara' agar dapat terealisasinya kemaslahatan, Al-Ghazali menjabarkan tentang sumber-sumber kesejahteraan yaitu terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta (Rohman, 2010: 86).

Dari berbagai definisi di atas dapat dipahami bahwa kesejahteraan seseorang sangat erat berkaitan dengan dua komponen yaitu komponen jasmani dan komponen rohani, materi dan spiritual. Oleh karena itu keduanya harus dimiliki oleh setiap individu ataupun perseorangan untuk mencapai pada tingkat kesejahteraan.

b. Unsur-unsur Kesejahteraan

Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) Indonesia (2017), indikator untuk mengetahui tingkat kesejahteraan hidup seseorang dapat melalui delapan unsur kesejahteraan terhadap keluarga yaitu:

- 1) Pendapatan
- 2) Konsumsi atau Pengeluaran

- 3) Keadaan Tempat Tinggal
- 4) Fasilitas Tempat Tinggal
- 5) Kesehatan
- 6) Kemudahan mendapatkan layanan kesehatan
- 7) Pendidikan
- 8) Transportasi

Selain itu, Yusuf Qardhawi juga telah berbicara tentang kesejahteraan seseorang. Yusuf Qardhawi menjelaskan tentang karakteristik kesejahteraan seseorang melalui pemenuhan unsur-unsur berikut yaitu:

- 1) Jumlah makanan yang cukup kadar dan gizinya untuk mensuplai jasmani sehingga dapat menjalankan kewajiban kepada Allah, keluarga dan masyarakat.
- 2) Persediaan air dan sanitasi yang cukup untuk minum dan membersihkan badan dan keperluan bersuci dari hadas dan jinabat.
- 3) Pakaian yang dapat menutup aurat dan menjaga dari terik matahari atau dinginnya udara.
- 4) Tempat tinggal yang sehat dan layak huni serta mencerminkan kemandirian.
- 5) Sejumlah harta yang bisa digunakan untuk menjalankan kewajiban menuntut ilmu yang memerlukan bekal yang cukup, pemeliharaan kesehatan dan pembekalan berhaji.

c. Kesejahteraan Pedagang dalam Islam

Menurut Islam kesejahteraan adalah orang yang beruntung dengan kecukupan rizqi halal yang diterimanya, terpenuhinya kebutuhan spiritual bagi segenap anggota keluarganya, dan merasa qana'ah dengan apa yang diterimanya. Menurut para ahli atau para Mufassir, indikator kesejahteraan Islami adalah terpenuhinya kebutuhan fisik dari rizqi yang halal, hidup sehat baik jasmani maupun rohani, keberkahan rizqi yang diterimanya, keluarga yang sakinah mawaddah wa rahmah, rasa cinta kasih sesama, qanaah dengan apa yang diberikan Allah kepadanya serta merasa bahagia. Dengan demikian maka kesejahteraan pedagang bukan hanya diukur dari terpenuhinya kebutuhan fisik dan material (makan, minum, pakaian, perumahan) saja, melainkan juga terpenuhinya kebutuhan spiritual.

Menurut Fauzia & Riyadi (2015: 128) beberapa prinsip produksi dalam ekonomi Islam selalu bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan dalam kehidupan manusia. Adapun kesejahteraan masyarakat yang berkaitan dengan konteks industri antara lain: meningkatnya kesejahteraan buruh karena terpenuhinya hak-hak mereka; meningkatnya kesejahteraan pengelola usaha karena para buruh bersatu memajukan industri; meningkatnya kesejahteraan pemodal karena *income* yang baik akibat tingginya profit; meningkatnya kesejahteraan petani/perajin

karena bahan baku dihargai dengan harga yang baik; meningkatnya kesejahteraan masyarakat konsumen karena barang bermutu; menunjang kebutuhan masyarakat konsumen karena barang/jasa terjual dengan harga yang terjangkau; meningkatnya kesejahteraan masyarakat sekitar industri karena mendapatkan program-program pemberdayaan masyarakat melalui dana zakat, infak, sedekah, wakaf dari perusahaan; dan meningkatnya kesejahteraan alam dengan selalu melakukan serangkaian aktivitas untuk menjaga kelestarian alam.

Lebih jelas lagi, beberapa prinsip produksi dalam ekonomi Islam yang berkaitan dengan *maqashid al-syariah* antara lain:

- 1) Kegiatan produksi harus dilandasi nilai-nilai Islam dan sesuai dengan *maqashid al-syariah*. Tidak memproduksi barang/jasa yang bertentangan dengan penjagaan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.
- 2) Prioritas produksi harus sesuai dengan prioritas kebutuhan, yaitu *dlaruriyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyat*.
- 3) Kegiatan produksi harus memerhatikan aspek keadilan, sosial, zakat, sedekah, infak, dan wakaf.
- 4) Mengelola sumber daya alam secara optimal, tidak boros, berlebihan, dan merusak lingkungan.
- 5) Distribusi keuntungan yang adil, antara pemilik dan pengelola, manajemen dan buruh.

Dengan demikian dimensi dan indikator kesejahteraan Islami adalah terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan sebagai berikut (P3EI Universitas Islam Indonesia, 2008: 1-13):

- 1) Ad-Dien: telah melaksanakan rukun Islam yang lima (syahadat, sholat, puasa, zakat dan haji).
- 2) An-Nafs: terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan aman dari segala ancaman terhadap jiwa dan raga.
- 3) Al-Aql: terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan pendidikan bagi keluarganya.
- 4) An-Nasl: terpenuhinya keturunan yang baik (tidak berbuat maksiat).
- 5) Al-Maal: terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, papan dan kekayaan lainnya.

Hulaimi dkk (2016: 354) menjelaskan bahwa indikator kesejahteraan yang diturunkan dari nilai-nilai al-Qur'an (*maqasid syariah*) sebagai berikut:

- 1) Memelihara nilai-nilai agama dan melaksanakan ajaran-ajarannya (*hifzuddien*) dalam bekerja untuk menciptakan ekonomi keluarga yang sakinah mawaddah wa rahmah penuh ketentraman dan ketenangan.
- 2) Menumbuhkan nilai-nilai yang mampu memelihara keselamatan jiwa dalam rumah tangga/masyarakat (*hifzun-*

nafs) yang ditandai oleh angka kesakitan dalam rumah tangga/masyarakat.

- 3) Menegakkan nilai-nilai yang menjamin pemikiran manusia yang jenius (*hifzun'aql*) yang ditandai oleh terpenuhinya kewajiban menuntut ilmu untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang dapat dijadikan sandaran dalam mencari kehidupan yang diridhoi Allah Swt.
- 4) Membangun nilai-nilai yang mampu menjamin pengembangan ekonomi keluarga/masyarakat yang saling menguntungkan (*hifzunmall*) yang ditandai oleh terpenuhinya kebutuhan hidup rumah tangga yang diperoleh dari aktivitas ekonomi yang diridhoi Allah Swt (*rizqi halalan toyyibah*).
- 5) Membangun nilai-nilai yang bebas memilih (bersikap sesuai dengan yang diyakini) santun, beradab dan bermoral tinggi (*al-tahsiniyyat*) dalam tatanan kebersamaan dan membangun nilai-nilai kekeluargaan dalam peri kehidupan bermasyarakat, bangsa dan bernegara. Hal ini ditandai dengan terjalinnya silaturahmi antar anggota masyarakat, saling tolong menolong, bantu membantu dan saling memberi dan menerima dalam suasana keberterimaan antar anggota masyarakat (*ummatan wa sathan*).

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Tahun Berdiri Pasar Jenggawah

Pasar Jenggawah dibangun sekitar tahun 1970 melihat pada tahun sertifikat.

2. Batas Wilayah Pasar

Lokasi pasar berbatasan dengan:

- a. Sebelah Selatan: Tanah yayasan warga.
- b. Sebelah Utara : Sungai kecil.
- c. Sebelah Timur : Jalan raya.
- d. Sebelah Barat : Tanah sawah.

3. Luas Pasar

Luas tanah seluruhnya: 6.657 M²

4. Potensi Pasar

Potensi pasar umum Jenggawah grafik turun naik artinya apabila musim panen cukup ramai.

5. Status Tanah/Bangunan Pasar

Nama pemegang hak pemerintah Kabupaten Jember bersertifikat.

6. Jumlah Pedagang

Pedagang yang aktif: 297

7. Paguyuban Pedagang:

Terbentuk tapi sudah non aktif.

8. Perkembangan Pedagang

Pertumbuhan/perkembangan pedagang pasar tradisional khususnya pasar Jenggawah tidak ada perubahan (tetap) sehingga perlu dicarikan cara/solusi untuk perkembangan ke depan.

9. Tingkat Keramaian

Ramai pada pukul 06.00 – 09.30

10. Jenis Dagangan

Pracangan, konfeksi, emas, ikan kering/basah, kue, camilan, sandal, buah, nasi, daging ayam, daging sapi, sayuran.

11. Jumlah Toko/Los/Bedak/Lesehan

- a. Toko/Los/Bedak yang aktif: 272
- b. Toko/Los/Lesehan yang aktif: 25

12. Data Surat Ijin Menempati (SIM)

- a. Jumlah Seluruhnya: 248 SIM
- b. Jumlah yang sudah memperpanjang: 142 SIM
- c. Jumlah yang belum memperpanjang: 106 SIM

13. Kondisi Bangunan Pasar

Kondisi bangunan pasar Jenggawah cukup baik tapi perlu perbaikan dan perawatan.

14. Struktur Organisasi Pengelola Pasar

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Pengelola Pasar



15. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah menyangkut jenis kelamin dan jenis dagangan.

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dari hasil penelitian yang dilakukan kepada 26 responden yang merupakan pedagang daging di Pasar Tradisional Kecamatan Jenggawah diperoleh karakteristik responden yang disajikan dalam tabel 3.1

Berikut:

Tabel 3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden (orang)	Presentase (%)
1	Laki-Laki	16	61,54%
2	Perempuan	10	38,46

Jumlah	26	100,00
--------	----	--------

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 3.1 Karakteristik responden menurut jenis kelamin laki-laki sebanyak 16 orang atau 61,54%, perempuan sebanyak 10 orang atau 38,46%. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang daging di pasar tradisional Kecamatan Jenggawah di dominasi oleh laki-laki.

b. Karakteristik responden berdasarkan jenis dagangan

Karakteristik responden berdasarkan jenis dagangan dari hasil penelitian yang dilakukan kepada 26 responden yang merupakan pedagang daging di Pasar Tradisional Kecamatan Jenggawah diperoleh karakteristik responden yang disajikan dalam

tabel 3.2 Berikut:

**Tabel 3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis
Dagangan**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden (orang)	Presentase (%)
1	Daging Ayam	18	69,23%
2	Daging Sapi	8	30,77%
Jumlah		26	100,00

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 3.2 Karakteristik responden menurut jenis dagangan daging ayam sebanyak 18 orang atau 69,23%, daging sapi sebanyak 8 orang atau 30,77%. Hal ini menunjukkan

bahwa pedagang daging di pasar tradisional Kecamatan Jenggawah di dominasi oleh pedagang daging ayam.

B. Penyajian Data

1. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, $26-2= 24$ dengan α (alfa) 5% (0,05) di dapat:

- 1) Hasil uji validitas X1 (adil) $r_{tabel} = 0,404$. Jika $r_{tabel} < r_{hitung}$ maka butir soal pernyataan tersebut dapat dikatakan valid. Uji validitas menggunakan bantuan SPSS. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Uji Validitas X1 (Adil)

No. Responden	Alpha (α)	r-tabel	r-hitung	Keterangan
X1.1	0,05	0,404	0,693	Valid
X1.2	0,05	0,404	0,642	Valid
X1.3	0,05	0,404	0,897	Valid
X1.4	0,05	0,404	0,777	Valid
X1.5	0,05	0,404	0,755	Valid

Sumber: Data diolah

2) Hasil Uji Validitas X2 (Produk dan Proses Halal)

Tabel 3.4 Uji Validitas X2 (Produk dan Proses Halal)

No. Responden	Alpha (α)	r-tabel	r-hitung	Keterangan
X2.1	0,05	0,404	0,810	Valid
X2.2	0,05	0,404	0,718	Valid
X2.3	0,05	0,404	0,845	Valid
X2.4	0,05	0,404	0,717	Valid
X2.5	0,05	0,404	0,682	Valid

Sumber: Data diolah

3) Hasil Uji Validitas X3 (Memenuhi Takaran)

Tabel 3.5 Uji Validitas X3 (Memenuhi Takaran)

No. Responden	Alpha (α)	r-tabel	r-hitung	Keterangan
X3.1	0,05	0,404	0,608	Valid
X3.2	0,05	0,404	0,773	Valid
X3.3	0,05	0,404	0,521	Valid
X3.4	0,05	0,404	0,834	Valid
X3.5	0,05	0,404	0,781	Valid

Sumber: Data diolah

4) Hasil Uji Validitas X4 (Disiplin)

Tabel 3.6 Uji Validitas X4 (Disiplin)

No. Responden	Alpha (α)	r-tabel	r-hitung	Keterangan
X4.1	0,05	0,404	0,878	Valid
X4.2	0,05	0,404	0,578	Valid
X4.3	0,05	0,404	0,434	Valid
X4.4	0,05	0,404	0,696	Valid
X4.5	0,05	0,404	0,771	Valid

Sumber: Data diolah

5) Hasil Uji Validitas X5 (Produktivitas)

Tabel 3.7 Uji Validitas X5 (Produktivitas)

No. Responden	Alpha (α)	r-tabel	r-hitung	Keterangan
X5.1	0,05	0,404	0,788	Valid
X5.2	0,05	0,404	0,501	Valid
X5.3	0,05	0,404	0,872	Valid
X5.4	0,05	0,404	0,621	Valid
X5.5	0,05	0,404	0,824	Valid

Sumber: Data diolah

6) Hasil Uji Validitas Y (Kesejahteraan)

Tabel 3.8 Uji Validitas Y (Kesejahteraan)

No. Responden	Alpha (α)	r-tabel	r-hitung	Keterangan
Y1.1	0,05	0,404	0,770	Valid
Y1.2	0,05	0,404	0,766	Valid
Y1.3	0,05	0,404	0,776	Valid
Y1.4	0,05	0,404	0,773	Valid
Y1.5	0,05	0,404	0,662	Valid

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua butir pertanyaan dalam penelitian ini menunjukkan valid karena $r_{\text{tabel}} < r_{\text{hitung}}$.

b. Uji Reliabilitas

Untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Uji reliabilitas menggunakan bantuan SPSS.

Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.9 Uji Reliabilitas X1 (Adil)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.784	5

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan sebesar $0,784 > 0,60$ hasil penelitian ini adalah reliabel.

Tabel 3.10 Uji Reliabilitas X2 (Produk dan Proses Halal)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.797	5

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan sebesar $0,797 > 0,60$ hasil penelitian ini adalah reliabel.

Tabel 3.11 Uji Reliabilitas X3 (Memenuhi Takaran)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.747	5

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan sebesar $0,747 > 0,60$ hasil penelitian ini adalah reliabel.

Tabel 3.12 Uji Reliabilitas X4 (Displin)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.718	5

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan sebesar $0,718 > 0,60$ hasil penelitian ini adalah reliabel.

Tabel 3.13 Uji Reliabilitas X5 (Produktivitas)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.773	5

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan sebesar $0,773 > 0,60$ hasil penelitian ini adalah reliabel.

Tabel 3.14 Uji Reliabilitas Y (Kesejahteraan)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.792	5

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan sebesar $0,792 > 0,60$ hasil penelitian ini adalah reliabel.

C. Analisis Dan Pengujian Hipotesis

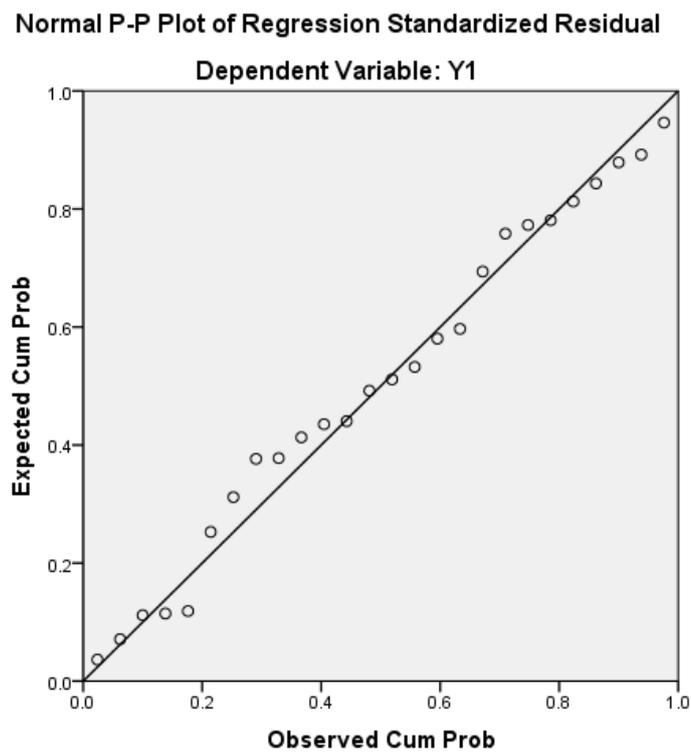
1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Deteksi normalitas dengan melihat penyebaran titik-titik pada sumbu diagonal grafik. Analisis grafik dengan melihat histogram dan *normal probability plot*. Bila pada *probability plot* titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah diagonal maka regresi berdistribusi normal. Tapi jika titik tersebut jauh dari garis diagonal, maka regresi tidak

berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas data dengan menggunakan bantuan *SPSS*:

Gambar 3.2 Hasil Uji Normalitas



Dari grafik *normal plot* terlihat titik-titik di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat dipakai karena berdistribusi normal.

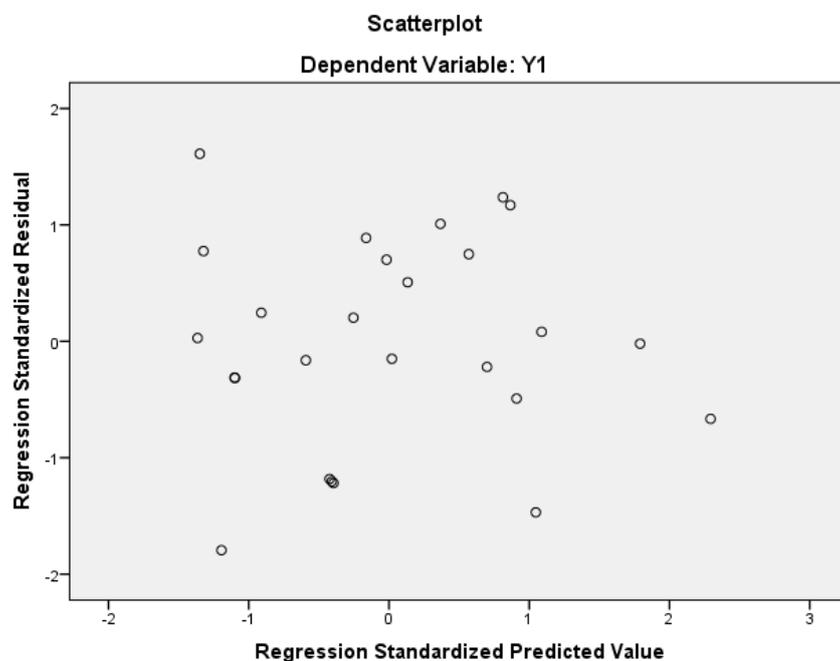
b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut hasil uji heteroskedastisitas data dengan menggunakan bantuan *SPSS*:

Gambar 3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Uji Multikolinieritas

Masalah multikolinieritas muncul jika terdapat hubungan yang kuat di antara satu atau lebih variabel independen dalam model metode uji menggunakan VIF. Pada umumnya jika VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Dan begitupun sebaliknya, jika VIF lebih dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Berikut hasil uji multikolinieritas data dengan menggunakan bantuan SPSS:

Tabel 3.15 Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	2.762	3.334		.828	.417		
	X1	.518	.162	.481	3.204	.004	.722	1.384
	X2	.496	.156	.611	3.177	.005	.442	2.264
	X3	-.272	.166	-.313	-1.644	.116	.449	2.225
	X4	.247	.164	.291	1.501	.149	.434	2.307
	X5	-.044	.165	-.052	-.269	.790	.431	2.321

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: Data diolah

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF untuk variabel adil, produk dan proses halal, memenuhi takaran, disiplin serta produktivitas adalah 1,384 (X1), 2,264 (X2), 2,225 (X3), 2,307 (X4), 2,321 (X5). Karena nilai VIF dari kelima variabel tidak ada yang lebih besar dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa kelima variabel tersebut bebas dari masalah multikolinieritas.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil estimasi analisis regresi linear berganda dengan bantuan program *SPSS*, maka dalam proses perhitungannya diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.16 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.762	3.334		.828	.417		
	X1	.518	.162	.481	3.204	.004	.722	1.384
	X2	.496	.156	.611	3.177	.005	.442	2.264
	X3	-.272	.166	-.313	-1.644	.116	.449	2.225
	X4	.247	.164	.291	1.501	.149	.434	2.307
	X5	-.044	.165	-.052	-.269	.790	.431	2.321

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas mengenai estimasi regresi linear berganda dengan bantuan program *SPSS* maka dapat disimpulkan persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y = 2,762 + 0,518 X_1 + 0,496 X_2 - 0,272 X_3 + 0,247 X_4 - 0,044 X_5 + e$$

Dimana:

Y = Variabel Kesejahteraan Pedagang

X_1 = Adil

X_2 = Produk dan Proses Halal

X_3 = Memenuhi Takaran

X_4 = Disiplin

X_5 = Produktivitas

e = error

Dari hasil persamaan regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan bahwa:

- a. (Nilai Konstanta) sebesar 2,762 menyatakan bahwa jika nilai adil, produk dan proses halal, memenuhi takaran, disiplin, serta produktivitas konstan (tetap), maka tingkat kesejahteraan pedagang adalah sebesar 2,762.
- b. Nilai β_1 sebesar 0,518 menyatakan bahwa jika nilai adil mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mengakibatkan kenaikan pada tingkat kesejahteraan pedagang sebesar 0,518 dengan asumsi nilai variabel lain tetap. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara adil terhadap kesejahteraan pedagang, semakin naik adil maka akan semakin naik kesejahteraan pedagang.

- c. Nilai β_2 sebesar 0,496 menyatakan bahwa jika nilai produk dan proses halal mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mengakibatkan kenaikan pada tingkat kesejahteraan pedagang sebesar 0,496 dengan asumsi nilai variabel lain tetap. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara produk dan proses halal terhadap kesejahteraan pedagang, semakin naik produk dan proses halal maka akan semakin naik kesejahteraan pedagang.
- d. Nilai β_3 sebesar -0,272 menyatakan bahwa jika nilai memenuhi takaran mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mengakibatkan penurunan pada tingkat kesejahteraan pedagang sebesar 0,272 dengan asumsi nilai variabel lain tetap. Koefisien bernilai negatif, artinya terjadi hubungan negatif antara memenuhi takaran terhadap kesejahteraan pedagang, semakin naik memenuhi takaran maka akan semakin turun kesejahteraan pedagang.
- e. Nilai β_4 sebesar 0,247 menyatakan bahwa jika nilai disiplin mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mengakibatkan kenaikan pada tingkat kesejahteraan pedagang sebesar 0,247 dengan asumsi nilai variabel lain tetap. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara disiplin terhadap kesejahteraan pedagang, semakin naik disiplin maka akan semakin naik kesejahteraan pedagang.
- f. Nilai β_5 sebesar -0,044 menyatakan bahwa jika nilai produktivitas mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mengakibatkan

penurunan pada tingkat kesejahteraan pedagang sebesar 0,044 dengan asumsi nilai variabel lain tetap. Koefisien bernilai negatif, artinya terjadi hubungan negatif antara produktivitas terhadap kesejahteraan pedagang, semakin naik produktivitas maka akan semakin turun kesejahteraan pedagang.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi yakni suatu nilai yang menggambarkan total variasi dari Y (variabel terikat) dari suatu persamaan regresi nilai koefisien determinasi yang benar menunjukkan bahwa regresi tersebut mampu menjelaskan secara benar pula untuk menunjukkan nilai koefisien determinasi dinyatakan dengan nilai *Adjust R Square*.

Tabel 3.17 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.821 ^a	.674	.592	1.247	1.683

a. Predictors: (Constant), X5, X1, X4, X3, X2

b. Dependent Variable: Y1

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas, dapat dilihat bahwa nilai *adjust R square* adalah 0,592. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan pedagang (Y) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas atau independent yaitu adil, produk dan proses halal, memenuhi takaran, disiplin dan produktivitas dengan presentasi sebesar 59,2 %. Sedangkan sisanya (100% - 59,2% = 40,8%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Dalam hal ini penulis menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05).

Yang artinya:

- a. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka ada pengaruh signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun nilai F_{tabel} dalam penelitian ini adalah 2,71. Nilai tersebut didapatkan dari $df_1 = k - 1 = 6 - 1 = 5$ (Pembilang). $df_2 = n - k = 26 - 6 = 20$ (Penyebut). Nilai k merupakan jumlah variabel bebas dan terikat. Berikut adalah hasil uji F dengan menggunakan *SPSS*:

Tabel 3.18 Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	64.268	5	12.854	8.262	.000 ^b
Residual	31.117	20	1.556		
Total	95.385	25			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), X5, X1, X4, X3, X2

Sumber: Data diolah

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 8,262 dengan nilai signifikansi 0,000. Maka probabilitas jauh lebih kecil dari pada 0,05% ($0,000 > 0,05$). Dan $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ $8,262 > 2,71$.

Maka dapat dinyatakan bahwa variabel bebas yang meliputi adil (X1), produk dan proses halal (X2), memenuhi takaran (X3), disiplin (X4), dan produktivitas (X5) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan pedagang (Y).

5. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji keberhasilan koefisien regresi secara parsial. Uji ini dilakukan untuk menyatakan apakah variabel bebas (X) secara tunggal berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficient* pada kolom sig yang dalam hal ini penulis menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05) yang artinya:

- a. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (H_a diterima dan H_0 ditolak).
- b. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (H_a ditolak dan H_0 diterima).

Adapun nilai t_{tabel} dalam penelitian ini adalah 1,710 nilai tersebut didapatkan dari dk atau $df = n - 2 = 26 - 2 = 24$. Berikut adalah hasil uji t dengan menggunakan program SPSS:

Tabel 3.19 Uji t (Uji Parsial)

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.762	3.334		.828	.417		
	X1	.518	.162	.481	3.204	.004	.722	1.384
	X2	.496	.156	.611	3.177	.005	.442	2.264
	X3	-.272	.166	-.313	-1.644	.116	.449	2.225
	X4	.247	.164	.291	1.501	.149	.434	2.307
	X5	-.044	.165	-.052	-.269	.790	.431	2.321

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai t pada variabel adil (X1) adalah sebesar 3,204 dengan tingkat signifikansi 0,004. Karena $t_{hitung} 3,204 > t_{tabel} 1,710$ sedangkan tingkat signifikansi $0,004 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adil secara parsial ada pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan pedagang.
- b. Nilai t pada variabel produk dan proses halal (X2) adalah sebesar 3,177 dengan taraf signifikansi 0,005. Karena $t_{hitung} 3,177 > t_{tabel} 1,710$ sedangkan tingkat signifikansi $0,005 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa produk dan proses halal secara parsial ada pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan pedagang.
- c. Nilai t pada variabel memenuhi takaran (X3) adalah sebesar -1,644 dengan taraf signifikansi 0,116. Karena $t_{hitung} -1,644 < t_{tabel} 1,710$

sedangkan tingkat signifikansi $0,116 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa memenuhi takaran secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan pedagang.

- d. Nilai t pada variabel disiplin (X4) adalah sebesar 1,501 dengan taraf signifikansi 0,149. Karena $t_{hitung} 1,501 < t_{tabel} 1,710$ sedangkan tingkat signifikansi $0,149 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa disiplin secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan pedagang.
- e. Nilai t pada variabel produktivitas (X5) adalah sebesar -0,269 dengan taraf signifikansi 0,790. Karena $t_{hitung} -0,269 < t_{tabel} 1,710$ sedangkan tingkat signifikansi $0,790 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa produktivitas secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan pedagang.

IAIN JEMBER

D. Pembahasan

1. Analisis Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Secara Parsial dan Simultan

a. Analisis Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Secara Simultan

Berdasarkan uji F dapat dilihat bahwa variabel adil, produk dan proses halal, memenuhi takaran, disiplin, dan produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pedagang. Terbukti perhitungan dengan bantuan program SPSS bahwa nilai F_{hitung} sebesar 8,262 dengan nilai signifikansi 0,000. Maka $F_{hitung} 8,262 > F_{tabel} 2,71$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi kesimpulannya variabel adil, produk dan proses halal, memenuhi takaran, disiplin, dan produktivitas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pedagang. Penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa apabila variabel adil, produk dan proses halal, memenuhi takaran, disiplin, dan produktivitas lebih ditingkatkan dan diperhatikan maka kesejahteraan pedagang akan meningkat juga.

Hasil penelitian di atas secara fundamental berkesesuaian dengan tujuan prinsip produksi dalam ekonomi Islam. Dimana prinsip produksi dalam ekonomi Islam bertujuan untuk

mewujudkan kesejahteraan dalam kehidupan manusia (Fauzia & Riyadi, 2015: 128).

Diantara prinsip produksi dalam ekonomi Islam :

- 1) Kegiatan produksi harus dilandasi nilai-nilai Islam dan sesuai dengan *maqashid al-syariah*. Tidak memproduksi barang/jasa yang bertentangan dengan penjagaan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.
- 2) Prioritas produksi harus sesuai dengan prioritas kebutuhan, yaitu *dlaruriyat*, *hajiyat*, dan *tahsiniyat*.
- 3) Kegiatan produksi harus memerhatikan aspek keadilan, sosial, zakat, sedekah, infak, dan wakaf.
- 4) Mengelola sumber daya alam secara optimal, tidak boros, berlebihan, dan merusak lingkungan.
- 5) Distribusi keuntungan yang adil, antara pemilik dan pengelola, manajemen dan buruh.

Menurut penulis, yang paling menonjol pada prinsip produksi dalam ekonomi Islam adalah prinsip adil. Dalam Islam, adil didefinisikan sebagai tidak menzalimi dan tidak dizalimi. Implikasi ekonomi dari nilai ini adalah bahwa para pelaku ekonomi tidak diperbolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam. Tanpa keadilan, manusia akan terkelompok-kelompok dalam berbagai golongan. Golongan yang satu akan menzalimi golongan yang

lain sehingga terjadi eksploitasi manusia atas manusia (Rivai dan Buchari, 2013: 181). Sehingga bila keadilan ada dalam seorang pelaku ekonomi, secara tidak langsung kesejahteraan akan diraih baik oleh dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

b. Analisis Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen Secara Parsial.

1) Variabel Adil

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (individu) diperoleh perbandingan yaitu t_{hitung} 3,204 dengan tingkat signifikansi 0,004. Karena t_{hitung} 3,204 > t_{tabel} 1,710 dengan tingkat signifikansi 0,004 < 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adil berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pedagang atau dengan kata lain variabel adil berpengaruh secara individual dan signifikan terhadap kesejahteraan pedagang daging di pasar tradisional.

Hal ini menunjukkan bahwa adil merupakan salah satu faktor yang perlu diperhitungkan/dipraktekkan oleh pedagang daging di pasar tradisional Kecamatan Jenggawah untuk mencapai kesejahteraan. Karena memang pada dasarnya berlaku adil akan dekat dengan taqwa, karena itu dalam perniagaan (*tijarah*), Islam melarang untuk menipu walaupun hanya 'sekadar' membawa sesuatu pada kondisi yang

menimbulkan keraguan sekalipun. Kondisi ini dapat terjadi seperti adanya gangguan pada mekanisme pasar atau karena adanya informasi penting mengenai transaksi yang tidak diketahui oleh salah satu pihak (*asyimetric information*). Gangguan pada mekanisme pasar dapat berupa gangguan dalam penawaran dan gangguan dalam permintaan (Badroen dkk, 2006: 91). Islam mengharuskan penganutnya untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan. Dan bahkan berlaku adil harus didahulukan dari berbuat kebajikan.

Lebih lanjut, seseorang yang mampu berbuat adil artinya orang tersebut mampu untuk tidak menzalimi dan dizalimi. Sehingga implikasi ekonominya dapat dikatakan bahwa para pelaku ekonomi tidak diperbolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam (Rivai dan Buchari, 2013: 181). Dengan demikian kesejahteraan tidak hanya diraih oleh pedagang daging pasar Jenggawah, melainkan juga oleh pembeli daging di pasar tersebut.

Hal ini juga didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Mina Kusnia yang menyatakan bahwa prinsip keadilan menggambarkan dimensi kehidupan pribadi yang bersifat horizontal, hal itu disebabkan karena lebih banyak berhubungan dengan sesama. Oleh karena itu prinsip perilaku

adil sangat menentukan perilaku kebijakan seseorang (Kusnia, 2015 :85)

2) Variabel Produk dan Proses Halal

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (individu) diperoleh perbandingan yaitu t_{hitung} 3,177 dengan taraf signifikansi 0,005. Karena t_{hitung} 3,177 > t_{tabel} 1,710 dengan tingkat signifikansi $0,005 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa produk dan proses halal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pedagang atau dengan kata lain variabel produk dan proses halal berpengaruh secara individual dan signifikan terhadap kesejahteraan pedagang daging di pasar tradisional.

Karena di dalam teori menyebutkan sangat diharamkan memproduksi segala sesuatu yang merusak akidah yang shahih dan akhlak yang utama dan segala sesuatu yang melucuti identitas umat, menggoncangkan nilai-nilai agama dan akhlak, menyibukkan pada hal yang sia-sia dan menjauhkannya dari keseriusan, mendekati pada ke-*bathil*-an, dan menjauhkan dari kebenaran, mendekati dunia dan menjauhkan akhirat. Produsen yang demikian ini tidak pernah memikirkan kehalalan dan keharaman. Sementara yang mereka inginkan adalah keyakinan, uang atau pendapatan semata (Muhammad, 2004: 231). Oleh

karena itu, pedagang daging di pasar tradisional Kecamatan Jenggawah mulai memperhatikan produk dan proses yang halal sehingga dapat memperoleh kesejahteraan yang sebenarnya tanpa merugikan orang lain.

Produsen yang melakukan produksi barang atau jasa dalam naungan sistem ekonomi konvensional tidak mengenal batas-batas halal dan haram. Keinginan mereka hanyalah memanfaatkan apa saja yang dapat diproduksi dalam berbagai macam usaha dan keuntungan material. Mereka tidak pernah berpikir apakah produk yang mereka hasilkan memberikan manfaat ataukah *mudharat*, baik ataukah buruk, sesuai dengan nilai dan akhlak ataukah tidak. Hal yang penting bagi mereka adalah bagaimana memproduksi barang apa saja yang dapat menghasilkan hasil maksimum.

Kasus di atas adalah sangat berbeda dengan produsen Muslim. Seorang produsen Muslim tidak boleh memproduksi sesuatu yang tidak halal. Produsen Muslim tidak boleh berbuat *mudharat* bagi dirinya maupun masyarakat dengan hasil produk yang dibuatnya.

Bagi seorang Muslim untuk mengetahui suatu produk halal atau tidak maka harus mengetahui 11 prinsip yang mendasarinya (Mian N. Riaz & Muhammad M. Chaundry, 2004 : 19), diantaranya adalah :

- a) Prinsip yang paling mendasar adalah bahwa segala sesuatu yang Allah SWT ciptakan diperbolehkan (*mubah*), kecuali ada larangan yang spesifik, jelas dan tegas terkait pelarangannya.
- b) Menentukan halal dan haram adalah hak Allah SWT bukan manusia, seberapapun sholehnya atau berkuasanya, tidak dapat mengambil hak ini ke tangan dirinya.
- c) Mengharamkan apa yang dihalalkan dan menghalalkan apa yang diharamkan adalah serupa dengan *syirik* kepada Tuhan.
- d) Alasan mendasar dari hal-hal haram adalah kenajisan dan bahaya. Seorang muslim tidak dituntut untuk mengetahui dengan pasti mengapa dan bagaimana sesuatu itu najis dan atau berbahaya yang dilarang Oleh Allah SWT.
- e) Apa-apa yang dihalalkan adalah berguna, dan apa-apa yang dilarang tak ada guna.
- f) Sesuatu haram adalah haram. Jika ada sesuatu yang dilarang, apapun yang mengarah padanya adalah dilarang.
- g) Salah dalam merepresentasikan hukum sebagai halal adalah haram.

- h) Niat baik tidak membuat yang melanggar hukum diterima. Artinya meskipun ada niatan baik di dalam menggunakan/melakukan sesuatu yang haram tidak dapat membuatnya menjadi halal.
- i) Hal-hal yang meragukan harus dihindari. Ada area abu-abu di antara yang jelas halal dan jelas dilarang, yaitu Syubhat.
- j) Hal-hal yang melanggar hukum dilarang bagi semua orang. Hukum Islam secara universal berlaku untuk semua ras, kepercayaan dan jenis kelamin.
- k) Kebutuhan menentukan pengecualian. Berbagai hal yang dilarang dalam Islam sangat sempit, dibandingkan dengan hal-hal yang dibolehkan dalam Islam yang sangat luas.

3) Variabel Memenuhi Takaran

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (individu) diperoleh perbandingan yaitu $t_{hitung} -1,644$ dengan taraf signifikansi 0,116. Karena $t_{hitung} -1,644 < t_{tabel} 1,710$ dengan tingkat signifikansi $0,116 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa memenuhi takaran tidak berpengaruh secara individual dan signifikan terhadap kesejahteraan pedagang daging di pasar tradisional.

Ada sebagian pedagang yang beranggapan bahwa apabila mereka benar dalam memenuhi takaran maka daging yang akan dikeluarkan akan lebih banyak dan keuntungan yang didapatkan lebih kecil. Maka dari itu, pedagang tersebut cenderung mengurangi takaran sehingga pendapatan lebih besar. Sementara itu Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' Ayat 35 yang artinya *“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama dan lebih baik akibatnya”*

Selain itu, Rivai dan Usman (2012: 221) juga menyebutkan bahwa kecelakaan besar bagi orang yang berbuat curang, karena pada dasarnya Islam sangat melarang seseorang berbuat curang atau berlaku zalim sehingga dapat merugikan orang lain. Salah satu contohnya yaitu seseorang yang apabila menerima takaran dari orang lain meminta untuk dipenuhi, sementara kalau menakar atau menimbang untuk orang selalu dikurangi.

Rasulullah telah melarang beberapa transaksi perdagangan dalam keadaan pasar normal yaitu pertama, *Tallaqqi Rukban* yaitu mencegah pedagang yang membawa barang dari tempat produksi sebelum di pasar. Kedua, adalah perdagangan yang menipu, termasuk dalam kategori penipu

dalam perdagangan adalah: (1) *Giyas*, yaitu menyembunyikan cacat yang dijual. Dapat pula dikategorikan sebagai *giyas* adalah mencampurkan barang yang jelek ke dalam barang-barang yang berkualitas baik, sehingga pembeli mengalami kesulitan untuk mengetahui secara tepat kualitas dari suatu barang yang diperdagangkan. (2) *Tahfif*, yaitu tindakan pedagang mengurangi timbangan dan takaran suatu barang yang dijual. (3) Perdagangan *najasy*, yaitu praktek perdagangan di mana seseorang berpura-pura sebagai pembeli yang menawar tinggi harga barang dagangan dengan memuji-muji kualitas barang tersebut secara tidak wajar, tujuannya adalah untuk menaikkan harga barang. (4) Memperdagangkan barang haram. (5) Perdagangan secara riba (Jusmaliani, 2008: 59).

4) Variabel Disiplin

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (individu) diperoleh perbandingan yaitu t_{hitung} 1,501 dengan taraf signifikansi 0,149. Karena t_{hitung} 1,501 < t_{tabel} 1,710 dengan tingkat signifikansi 0,149 > 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa disiplin tidak berpengaruh secara individual dan signifikan terhadap kesejahteraan pedagang daging di pasar tradisional.

Di pasar tradisional Kecamatan Jenggawah disiplin bukan suatu hal yang wajib untuk diperhatikan oleh para pedagang. Contohnya seperti membuka atau menutup warung yang tidak pasti kapan waktunya. Hal tersebut karena memang tidak adanya peraturan yang ketat di pasar tentang kedisiplinan.

Padahal selain ikhlas, jujur, komitmen kuat, percaya diri dan ulet, disiplin dalam kerja juga perlu dan penting untuk diterapkan karena hal tersebut merupakan ciri khas etos kerja Islami menurut Al-Qur'an dan Al-Hadits (Badroen dkk, 2006:145). Di samping itu juga disiplin dibutuhkan untuk tujuan organisasi yang lebih jauh, guna menjaga efisiensi dengan mencegah dan mengoreksi tindakan-tindakan individu dalam iktikad tidak baiknya terhadap kelompok, disiplin berusaha untuk melindungi perilaku baik dengan menetapkan respon yang dikehendaki. Sehingga bisnis yang dijalankan dapat tertata dengan rapi dan berjalan dengan lancar serta memiliki hubungan yang baik dengan kelompok atau para pedagang di pasar (Sutrisno, 2009: 145).

5) Variabel Produktivitas

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (individu) diperoleh perbandingan yaitu $t_{hitung} -0,269$ dengan taraf signifikansi 0,790. Karena $t_{hitung} -0,269 < t_{tabel} 1,710$ dengan

tingkat signifikansi $0,790 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa produktivitas tidak berpengaruh secara individual dan signifikan terhadap kesejahteraan pedagang daging di pasar tradisional.

Bagi pedagang, untung dan rugi merupakan suatu hal yang biasa dalam suatu bisnis, mereka kurang memperhatikan skala produktivitas yang direncanakan secara matang. Sedangkan produktivitas dalam Islam kuncinya adalah kejujuran, misalnya apabila daging yang dijual adalah daging sapi maka tidak boleh dicampur dengan daging hewan lain terutama daging yang haram. Serta mindset yang digunakan harus tentang *masalah lil ummat* bukan hanya tentang profit atau keuntungan saja seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an "*Dan katakanlah, 'Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul.Nya, serta orang-orang yang beriman akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah Yang Maha Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu Allah memberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan'*" (QS, At-Taubah: 105) (Departemen Agama RI, 2010: 203).

2. Analisis Besaran Pengaruh Adil, Produk dan Proses Halal, Memenuhi Takaran, Disiplin, dan Produktivitas Terhadap Kesejahteraan Pedagang Daging di Pasar Tradisional Kecamatan Jenggawah.

Dengan menggunakan uji *Adjust R Square* menghasilkan nilai sebesar 0,592 atau 59,2%. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh bebas terhadap variabel terikat. Artinya besar pengaruh adil, produk dan proses hala, memenuhi takaran, disiplin dan produktivitas sebesar 59,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut besar pengaruhnya terhadap kesejahteraan pedagang. Adapun sisanya sebesar 40,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dibahas mengenai analisis implementasi nilai-nilai Islam terhadap kesejahteraan pedagang daging di pasar tradisional Kecamatan Jenggawah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Adil, produk dan proses halal, memenuhi takaran, disiplin, dan produktivitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pedagang daging di pasar tradisional Kecamatan Jenggawah. Terbukti perhitungan atau pengujian hasil kuesioner dengan bantuan program *SPSS 21* diperoleh hasil: F_{hitung} sebesar 8,262 dengan nilai signifikansi 0,000. Maka F_{hitung} 8,262 > F_{tabel} 2,71 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Hasil uji statistik secara parsial memperoleh hasil sebagai berikut:
 - a. Variabel adil memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pedagang daging di pasar tradisional Kecamatan Jenggawah dengan hasil pengujian hipotesis yaitu t_{hitung} 3,204 dengan tingkat signifikansi 0,004. Karena t_{hitung} 3,204 > t_{tabel} 1,710 dengan tingkat signifikansi 0,004 < 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

- b. Variabel produk dan proses halal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pedagang daging di pasar tradisional Kecamatan Jenggawah yaitu dengan hasil perhitungan t_{hitung} 3,177 dengan taraf signifikansi 0,005. Karena t_{hitung} 3,177 > t_{tabel} 1,710 dengan tingkat signifikansi $0,005 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- c. Namun, hasil hitung pada variabel memenuhi takaran menunjukkan bahwa t_{hitung} -1,644 dengan taraf signifikansi 0,116. Karena t_{hitung} -1,644 < t_{tabel} 1,710 dengan tingkat signifikansi $0,116 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang artinya memenuhi takaran tidak berpengaruh secara individual dan signifikan terhadap kesejahteraan pedagang daging di pasar tradisional Kecamatan Jenggawah.
- d. Dan hasil hitung pada variabel disiplin menunjukkan bahwa t_{hitung} 1,501 dengan taraf signifikansi 0,149. Karena t_{hitung} 1,501 < t_{tabel} 1,710 dengan tingkat signifikansi $0,149 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya disiplin tidak berpengaruh secara individual dan signifikan terhadap kesejahteraan pedagang daging di pasar tradisional.
- e. Serta hasil hitung pada variabel produktivitas menunjukkan bahwa t_{hitung} -0,269 dengan taraf signifikansi 0,790. Karena t_{hitung} -0,269 < t_{tabel} 1,710 dengan tingkat signifikansi $0,790 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya produktivitas tidak

berpengaruh secara individual dan signifikan terhadap kesejahteraan pedagang daging di pasar tradisional.

B. Saran-Saran

Setelah dilakukan penelitian dan proses analisis pada hipotesis yang telah dibuat dalam penelitian ini, maka penulis dapat memberikan beberapa saran bahwa:

1. Di dalam agama Islam telah diatur kode etik yang seharusnya dilakukan oleh pedagang dalam menjalankan bisnisnya. Namun pedagang di pasar tradisional Kecamatan Jenggawah masih ada beberapa yang belum memahami hal-hal apa saja yang diperbolehkan atau tidak diperbolehkan sesuai dengan etika yang diajarkan Islam. Oleh karena itu, diharapkan bagi setiap pedagang untuk lebih mendalami ajaran-ajaran Islam terutama dalam hal perniagaan dan mengaplikasikannya dalam setiap transaksi. Sehingga tidak ada lagi penyimpangan-penyimpangan dalam jual beli dan akan terjadi sistem pasar yang sehat serta tidak ada pihak yang merasa dirugikan.
2. Meskipun dalam penelitian ini memenuhi takaran, disiplin dan produktivitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan, tetap perlu untuk diperhatikan. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa terdapat beberapa ciri khas etos kerja Islami yang harus diterapkan oleh produsen berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits diantaranya yaitu: menghargai waktu, ikhlas, jujur, disiplin dalam kerja, bertanggung jawab, orientasi pada produktivitas dan lain sebagainya.

3. Atas berbagai keterbatasan dalam penelitian ini, penulis menyarankan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini dengan menambah variabel lain dan mengkaji lebih jelas lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- As-Shiddieqy, T.M.H. 2011. *Kuliah Ibadah*. Yogyakarta: Pustaka Rizki Putra.
- Badroen, Faisal dkk. 2006. *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta Selatan: Wali.
- Djakfar, Muhammad. 2007. *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Fahrudin, Adi. 2012. *Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Fauzia, Ika Yunia dan Abdul Kadir Riyadi. 2014. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid Syariah*.
- Firdaus, Muhammad. 2011. *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, Iqbal. 2003. *Pokok-Pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hulaimi, Ahmad dan Sahri dan Moh. Huzaini. 2016. *Etika Bisnis Islam Pedagang Sapi dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Pedagang di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur*. Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol. 3 No. 2.
- Ilyas, Rahmat. 2016. *Etika Konsumsi dan Kesejahteraan Ekonomi Islam Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, At-Tawassuth, Vol. 1, No.1.
- Isa, Rafik. 2004. *Etika Bisnis Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jusmaliani. 2008. *Bisnis Berbasis Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karim, Adiwarmanto. 2007. *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mardiyah, Ema dan Asep Suryanto. 2010. *Analisis Penerapan Etika Bisnis Syari'ah di Pasar Tradisional Singaparna Kabupaten Tasikmalaya*. Artikel Penelitian.

- Maryanto. 2013. *Analisis Perilaku Pedagang yang Berjualan Pakaian di Pasar Tradisional Dahlia Pontianak*. Artikel Penelitian
- Muhammad. 2004. *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Mujahidin, Akhmad. 2007. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyana, Rahmat. 2004. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Poerwadarminta. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam. 2014. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Qardhawi, Yusuf. 2000. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Rais, Muhammad. 2018. *Perilaku Pedagang Baju Batik Merek Ulfa di Pasar Beringharjo Yogyakarta Dalam Menentukan Harga Jual Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam*. Artikel Penelitian.
- Riaz, Mian N dan Chaudry. 2004. *Halal Food Production*. Boca Raton, Louisiana: CRC Press.
- Rivai, Veithzal dan Andi Buchari. 2013. *ISLAMIC ECONOMICS, Ekonomi Syariah Bukan Opsi, Tetapi Solusi!*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rivai, Veithzal dan Antoni Nizar Usman. 2012. *ISLAMIC ECONOMICS AND FINANCE, Ekonomi dan Keuangan Islam Bukan Alternatif, tetapi Solusi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rohman, Abdur. 2010. *Ekonomi Al-Ghazali, Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' Ulum al-Din*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Sudomo dkk. 2003. *Manajemen Indonesia*. Jakarta: Pustaka Binawan Pressindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarna, Cecep. 2006. *Filsafat Ilmu dari Hakikat Menuju Nilai*. Bandung: Pustaka Bani Quraisyi.
- Sumodingrat, Gunawan. 2012. *Ekonometrika Pengantar*. Yogyakarta: BPFE.

Sutrisno, Edi. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Syukur, Ghazali. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Umar, Husein. 1999. *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amanda Istiqomah Amalia

Nim : E20152093

Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah/Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 19 September 2019



Amanda Istiqomah Amalia
E20152093

IAIN JEMBER

Matrik Penelitian

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator Variabel	Jenis Penelitian	Teknik Pengumpulan data	Analisis Data	Rumusan Masalah
Analisis Implementasi Nilai-Nilai Islam Terhadap Kesejahteraan Pedagang Daging di Pasar Tradisional Kecamatan Jenggawah	<p>a. Variabel bebas (X) , ada lima variabel bebas dalam penelitian ini diantaranya:</p> <p>$X_1 = \text{Adil}$, $X_2 = \text{Produk dan Proses Halal}$, $X_3 = \text{Memenuhi Takaran}$, $X_4 = \text{Disiplin}$, $X_5 = \text{Produktivitas..}$</p> <p>b. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah Kesejahteraan Pedagang (Y).</p>	<p>a. Indikator dari Variabel X_1 (Adil)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Seimbang 2) Menyeluruh <p>b. Indikator dari Variabel X_2 (Produk dan Proses Halal)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pemahaman atau Pengetahuan 2) Sadar akan halal 3) Keamanan Produk <p>c. Indikator dari Variabel X_3 (Memenuhi Takaran)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Benar 2) Terbuka 3) Jujur <p>d. Indikator dari Variabel X_4 (Disiplin)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tepat Waktu 2) Tanggung Jawab <p>e. Indikator dari Variabel X_5 (Produktivitas)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Efisiensi 2) Kemampuan 3) Semangat Kerja <p>f. Indikator Variabel Y (Kesejahteraan Pedagang)</p>	Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis Regresi Linear berganda.	<p>a. Angket peneliti akan memberikan beberapa pertanyaan dengan 5 alternatif jawaban, diantaranya: Sangat puas, puas, cukup puas, tidak puas, sangat tidak puas.</p> <p>b. Dokumentasi Hal ini merupakan usaha pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan responden dan</p>	<p>Regresi Linier berganda</p> $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$ <p>Uji Asumsi Klasik.</p> <p>Uji t</p> <p>Uji f</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah adil, produk dan proses halal, memenuhi takaran, disiplin, dan produktivitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kesejahteraan pedagang daging di pasar tradisional Kecamatan Jenggawah? 2. Apakah adil, produk dan

		<ol style="list-style-type: none"> 1) Hifzuddien 2) Hifzun-nafs 3) Hifzun'aql 4) Hifzunmall 5) Ummatan wa Sathan 		<p>penelitian.</p> <p>c. Observasi</p> <p>Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi langsung, upaya peneliti digunakan untuk mengenali tentang keadaan pedagang daging dan bagaimana mereka bertransaksi.</p>		<p>proses halal, memenuhi takaran, disiplin, dan produktivitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kesejahteraan pedagang daging di pasar tradisional Kecamatan Jenggawah?</p>
--	--	---	--	--	--	---

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

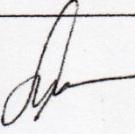
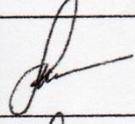
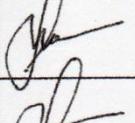
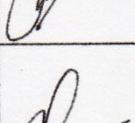
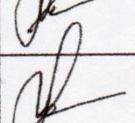
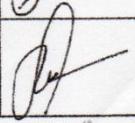
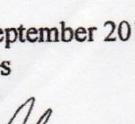
Nama : Amanda Istiqomah Amalia

NIM : E20152093

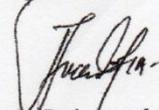
Fakultas/prodi : Ekonomi Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

Semester : IX

Judul skripsi : Analisis implementasi nilai-nilai Islam terhadap kesejahteraan pedagang daging di pasar tradisional Kecamatan Jenggawah

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	01 Juli 2019	Menyerahkan surat ijin penelitian kepada pengurus pasar tradisional Kecamatan Jenggawah.	
2.	03 Juli 2019	Menyebar kuesioner kepada pedagang di pasar tradisional Kecamatan Jenggawah.	
3.	07 Juli 2019	Menyebar kuesioner kepada pedagang di pasar tradisional Kecamatan Jenggawah.	
4.	18 Juli 2019	Menyebar kuesioner kepada pedagang di pasar tradisional Kecamatan Jenggawah.	
5.	15 Agustus 2019	Wawancara dengan pengurus pasar mengenai pasar tradisional Kecamatan Jenggawah.	
6.	16 Agustus 2019	Meminta data-data yang diperlukan kepada pengurus pasar.	
7.	19 September 2019	Meminta surat keterangan selesai penelitian.	

Jember, 19 September 2019
penulis



Amanda Istiqomah Amalia



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id

J E M B E R

Nomor : B- 579 /In.20/7.a/PP.00.9/09/2019
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu/Sdr : Pimpinan Pasar Kecamatan Jenggawah
di-
TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat, mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Amanda Istiqomah Amalia
NIM : E20152093
Semester : VIII/2015
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syari'ah
No Telpn : 085852273070
Dosen Pembimbing : Nur Hidayat,SE.,M.M
NUP : 201603132

Judul Penelitian : "Analisis Implementasi Nilai-Nilai Islam Terhadap Kesejahteraan Pedagang Daging di Pasar Tradisional Kecamatan Jenggawah"

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jember, 01 Juli 2019

a.n. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
NIP. 19730830 199903 1 002

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
2. LP2M IAIN Jember
3. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PERINDUSTRIAN PERDAGANGAN DAN ENERGI SUMBER DAYA MINERAL
UNIT PASAR JENGGAWAH
Jl.Raya Kawi Nomor 31 Jenggawah Kode Pos 68171

Nomor : 974 /374 / 35.09.331 / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, Bendahara Penerima Pembantu Unit Pasar Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember, menerangkan bahwa:

Nama : Amanda Istiqomah Amalia
Tempat/Tgl Lahir : Jember, 25 September 1996
NIM : E20152093
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Perguruan Tinggi : IAIN Jember

Yang tersebut diatas benar-benar telah selesai melakukan penelitian di Unit Pasar Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember terhitung mulai tanggal 01 Juli s/d 15 September 2019 guna penulisan skripsi dengan judul: **“Analisis Implementasi Nilai-Nilai Islam Terhadap Kesejahteraan Pedagang Daging di Pasar Tradisional Kecamatan Jenggawah”**.

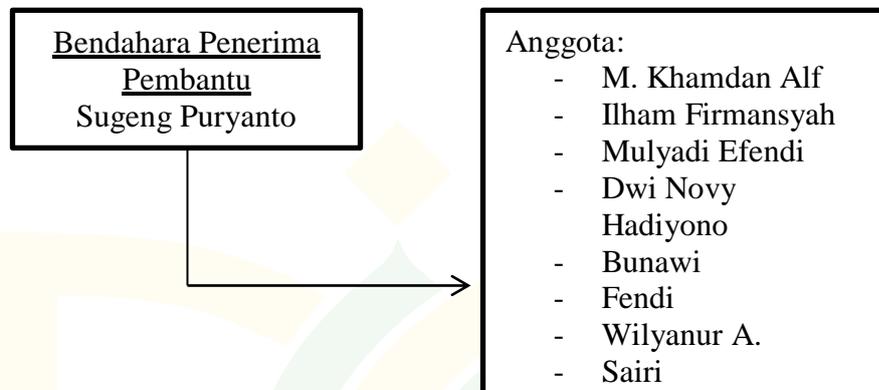
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jenggawah, 19 September 2019

BENDAHARA PENERIMA PEMBANTU

SUGENG PURYANTO
NIP. 19670822 200801 1 008

STRUKTUR ORGANISASI PENGELOLA PASAR



Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden (orang)	Presentase (%)
1	Laki-Laki	16	61,54%
2	Perempuan	10	38,46
	Jumlah	26	100,00

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Dagangan

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden (orang)	Presentase (%)
1	Daging Ayam	18	69,23%
2	Daging Sapi	8	30,77%
	Jumlah	26	100,00

3.	Pedagang sadar bahwa daging haram tidak baik untuk dikonsumsi.					
4.	Daging yang dijual daging segar.					
5.	Tidak memakai bahan pengawet apapun untuk daging.					
Memenuhi Takaran (X₃)						
1.	Pedagang tidak memanipulasi timbangan.					
2.	Dalam menimbang daging disaksikan oleh pembeli.					
3.	Tidak mengurangi takaran sedikitpun dalam setiap pesanan daging.					
4.	Pedagang beranggapan bahwa lebih baik dilebihkan dalam menimbang daging daripada kurang.					
5.	Pedagang selalu menakar dan menimbang daging dengan sempurna.					
Disiplin (X₄)						
1.	Pedagang membuka dan menutup dagangan tepat waktu sesuai waktu yang ditentukan.					
2.	Pedagang selalu mentaati peraturan yang berlaku di pasar.					
3.	Pedagang selalu memenuhi daging pesanan pembeli sesuai waktu yang disepakati.					
4.	Pedagang aktif mempromosikan daging namun tetap tidak ada unsur melebih-lebihkan.					
5.	Pedagang tetap sholat tepat waktu pada saat berdagang.					
Produktivitas (X₅)						
1.	Pedagang mengutamakan menjual daging dengan kualitas terbaik.					
2.	Pedagang tidak menyembunyikan kecacatan apapun pada daging yang dijual.					
3.	Pedagang aktif menjual daging setiap hari.					
4.	Pedagang bersaing secara sehat.					
5.	Pedagang memilih tempat yang strategis untuk menjual daging.					
Kesejahteraan Pedagang (Y)						
1.	Pedagang tidak melakukan praktik riba.					
2.	Pedagang selalu bersedekah dalam keadaan untung maupun rugi.					
3.	Pedagang harus cerdas menghadapi persaingan bisnis yang semakin rumit.					
4.	Bagi pedagang kejujuran merupakan hal yang utama dalam berbisnis/berdagang.					
5.	Menjalin ukhuwah dengan baik sesama pedagang daging.					

Jember,, 2019

Responden

(.....)

DATA HASIL PENELITIAN

No	Nama Pedagang	Alamat	Jenis Dagangan	Adil (X1)					
				X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1
1	Khotifah	Dsn. Krajan-Jenggawah	Daging Ayam	5	4	4	4	4	21
2	Nanang Lukman Hidayat	Dsn. Krajan-Jenggawah	Daging Ayam	4	4	4	4	4	20
3	kiki Mulya Wardani	Dsn. Pondok Lalang-Wonojati-Jenggawah	Daging Ayam	5	5	5	5	5	25
4	Sujarni	Dsn. Pondok Lalang-Wonojati-Jenggawah	Daging Ayam	4	4	4	4	4	20
5	Sukari	Dsn. Krajan-Jenggawah	Daging Ayam	5	4	4	4	4	21
6	Reni Arianingsih	Dsn. Krajan-Ajung	Daging Ayam	4	4	4	4	4	20
7	Yuliasih	Dsn. Bringin Lawang-Wonojati-Jenggawah	Daging Ayam	4	4	4	4	4	20
8	H. Taufik	Dsn. Curahsuko-Kaliwining-Rambipuji	Daging Sapi	5	4	4	4	5	22
9	Agnes Ika Zuhlia	Dsn. Krajan-Wonojati-Jenggawah	Daging Sapi	4	4	4	4	4	20
10	Ahmad Husen	Dsn. Darungan-Cangkring-Jenggawah	Daging Ayam	4	3	3	4	4	18
11	Siti Mukaromah	Dsn. Krajan-Jenggawah	Daging Ayam	5	5	5	5	5	25
12	Wahyudi	Dsn. Krajan-Ampel-Wuluhan	Daging Ayam	4	4	4	4	4	20
13	Bumunir	Dsn. Darungan-Cangkring-Jenggawah	Daging Ayam	4	3	4	4	4	19
14	Leni Mulyani	Dsn. Pondok Lalang-Wonojati-Jenggawah	Daging Ayam	4	4	4	4	4	20
15	Rani	Dsn. Pelalangan-Sukamakmur-Ajung	Daging Ayam	5	4	4	4	5	22
16	Ifa Ilmiah	Dsn. Krajan-Jenggawah	Daging Ayam	4	3	3	4	4	18
17	Husniah	Dsn. Krajan-Jenggawah	Daging Ayam	5	4	4	4	4	21
18	Saiful Rizal	Dsn. Krajan Selatan-Kertonegoro-Jenggawah	Daging Ayam	5	3	4	4	5	21
19	Suhadi	Dsn. Langsepan-Jenggawah	Daging Sapi	5	3	4	4	4	20
20	Fathol Bahri	Dsn. Langsepan-Jenggawah	Daging Sapi	5	3	4	4	4	20
21	Erna Wahyuning Fajar	Dsn. Curahmulyo-Rowotamtu-Rambipuji	Daging Sapi	5	3	5	5	5	23
22	Achmad Sidiq	Rambigundam-Rambipuji	Daging Sapi	4	4	4	4	4	20
23	Ali Saifudin	Dsn. Sentong-Karanganyar-Ambulu	Daging Sapi	4	3	3	4	4	18
24	Minarji	Dsn. Langon-Ambulu	Daging Sapi	4	3	3	4	4	18
25	Moh. Dhofir	Dsn. Pondok Lalang-Wonojati-Jenggawah	Daging Ayam	4	4	4	4	4	20
26	Syeh Subakir	Dsn. Kertonegoro-Jenggawah	Daging Ayam	5	3	4	4	5	21

Produk dan Proses Halal (X2)						Memenuhi Takaran (X3)						Disiplin (X4)						Produktivitas (X5)						Kesejahteraan Pedagang (Y)					
X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1
4	5	4	4	4	21	4	3	4	3	2	16	2	2	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20	5	5	5	5	4	24
5	5	5	5	5	25	5	4	4	4	4	21	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	5	5	22
5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	3	23	3	3	5	5	4	20	5	5	3	4	4	21	5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	5	21	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	5	21	4	4	3	4	5	20	5	4	5	5	4	23
5	5	5	4	4	23	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	5	5	4	4	4	22	5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25	5	4	5	4	4	22	3	3	4	4	4	18	4	4	4	4	4	20	5	5	5	5	4	24
4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	2	3	4	4	2	15	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	5	25	5	4	5	4	3	21	4	4	4	5	4	21	5	5	4	4	4	22	5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	20	4	4	4	3	3	18	3	3	4	4	3	17	4	4	3	4	3	18	4	4	4	4	4	20
5	5	4	5	3	22	4	2	4	2	1	13	1	3	4	3	3	14	3	4	3	3	3	16	4	4	5	5	4	22
4	4	3	5	5	21	5	3	5	4	3	20	2	3	3	3	3	14	4	4	3	4	4	19	4	4	5	5	5	23
3	4	3	4	4	18	4	4	4	3	2	17	1	2	4	4	3	14	4	4	2	3	1	14	3	4	4	4	3	18
5	5	5	5	5	25	4	4	4	3	4	19	3	2	5	5	4	19	4	4	4	4	4	20	4	4	5	5	5	23
4	4	4	4	4	20	4	3	4	4	2	17	2	3	4	4	3	16	4	4	3	4	4	19	4	4	4	4	4	20
4	5	4	4	5	22	4	4	4	4	4	20	4	4	4	5	4	21	4	4	4	4	4	20	4	5	5	5	5	24
4	4	3	4	5	20	4	3	4	4	3	18	3	3	3	3	3	15	3	4	3	4	4	18	4	4	5	5	4	22
4	4	3	4	4	19	5	4	4	4	4	21	2	2	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20	4	3	4	4	3	18	3	3	4	4	3	17	3	4	2	4	3	16	4	4	5	5	5	23
4	4	3	4	2	17	4	4	4	3	2	17	2	3	4	3	3	15	2	4	1	4	2	13	3	4	5	5	4	21
4	4	3	4	3	18	4	3	4	2	2	15	1	3	4	4	2	14	4	4	2	3	3	16	3	4	5	5	4	21
3	5	3	4	4	19	5	4	4	4	4	21	3	3	4	4	3	17	3	4	2	3	3	15	4	4	5	5	5	23
4	4	4	4	4	20	5	3	4	3	3	18	2	4	4	4	3	17	4	4	4	4	3	19	4	4	4	4	4	20
3	5	4	5	3	20	5	4	4	4	2	19	2	3	4	4	3	16	4	4	3	4	3	18	3	4	4	4	5	20
4	5	5	4	4	22	4	4	4	4	3	19	3	3	4	4	3	17	4	4	3	4	3	18	4	4	4	5	4	21
4	4	4	4	4	20	4	3	4	3	3	17	3	3	4	4	3	17	4	4	3	4	4	19	4	4	5	5	4	22
5	5	4	5	5	24	5	4	4	3	3	19	3	3	4	3	3	16	4	4	3	4	4	19	5	5	5	5	5	25

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.088	.516**	.390*	.656**	.693**
	Sig. (2-tailed)		.668	.007	.049	.000	.000
	N	26	26	26	26	26	26
X1.2	Pearson Correlation	.088	1	.576**	.382	.165	.642**
	Sig. (2-tailed)	.668		.002	.054	.420	.000
	N	26	26	26	26	26	26
X1.3	Pearson Correlation	.516**	.576**	1	.725**	.548**	.897**
	Sig. (2-tailed)	.007	.002		.000	.004	.000
	N	26	26	26	26	26	26
X1.4	Pearson Correlation	.390*	.382	.725**	1	.595**	.777**
	Sig. (2-tailed)	.049	.054	.000		.001	.000
	N	26	26	26	26	26	26
X1.5	Pearson Correlation	.656**	.165	.548**	.595**	1	.755**
	Sig. (2-tailed)	.000	.420	.004	.001		.000
	N	26	26	26	26	26	26
X1	Pearson Correlation	.693**	.642**	.897**	.777**	.755**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	26	26	26	26	26	26

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.433*	.675**	.555**	.397*	.810**
	Sig. (2-tailed)		.027	.000	.003	.045	.000
	N	26	26	26	26	26	26
X2.2	Pearson Correlation	.433*	1	.629**	.566**	.245	.718**
	Sig. (2-tailed)	.027		.001	.003	.228	.000
	N	26	26	26	26	26	26
X2.3	Pearson Correlation	.675**	.629**	1	.441*	.400*	.845**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.024	.043	.000
	N	26	26	26	26	26	26
X2.4	Pearson Correlation	.555**	.566**	.441*	1	.337	.717**
	Sig. (2-tailed)	.003	.003	.024		.093	.000
	N	26	26	26	26	26	26
X2.5	Pearson Correlation	.397*	.245	.400*	.337	1	.682**
	Sig. (2-tailed)	.045	.228	.043	.093		.000
	N	26	26	26	26	26	26
X2	Pearson Correlation	.810**	.718**	.845**	.717**	.682**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	26	26	26	26	26	26

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.316	.539**	.371	.242	.608**
	Sig. (2-tailed)		.116	.004	.062	.233	.001
	N	26	26	26	26	26	26
X3.2	Pearson Correlation	.316	1	.239	.561**	.537**	.773**
	Sig. (2-tailed)	.116		.239	.003	.005	.000
	N	26	26	26	26	26	26
X3.3	Pearson Correlation	.539**	.239	1	.416*	.106	.521**
	Sig. (2-tailed)	.004	.239		.034	.608	.006
	N	26	26	26	26	26	26
X3.4	Pearson Correlation	.371	.561**	.416*	1	.551**	.834**
	Sig. (2-tailed)	.062	.003	.034		.004	.000
	N	26	26	26	26	26	26
X3.5	Pearson Correlation	.242	.537**	.106	.551**	1	.781**
	Sig. (2-tailed)	.233	.005	.608	.004		.000
	N	26	26	26	26	26	26
X3	Pearson Correlation	.608**	.773**	.521**	.834**	.781**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.006	.000	.000	
	N	26	26	26	26	26	26

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4
X4.1	Pearson Correlation	1	.592**	.107	.404*	.627**	.878**
	Sig. (2-tailed)		.001	.603	.041	.001	.000
	N	26	26	26	26	26	26
X4.2	Pearson Correlation	.592**	1	-.159	.115	.213	.578**
	Sig. (2-tailed)	.001		.437	.577	.295	.002
	N	26	26	26	26	26	26
X4.3	Pearson Correlation	.107	-.159	1	.668**	.290	.434*
	Sig. (2-tailed)	.603	.437		.000	.151	.027
	N	26	26	26	26	26	26
X4.4	Pearson Correlation	.404*	.115	.668**	1	.421*	.696**
	Sig. (2-tailed)	.041	.577	.000		.032	.000
	N	26	26	26	26	26	26
X4.5	Pearson Correlation	.627**	.213	.290	.421*	1	.771**
	Sig. (2-tailed)	.001	.295	.151	.032		.000
	N	26	26	26	26	26	26
X4	Pearson Correlation	.878**	.578**	.434*	.696**	.771**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.027	.000	.000	
	N	26	26	26	26	26	26

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5
X5.1	Pearson Correlation	1	.629**	.622**	.256	.424*	.788**
	Sig. (2-tailed)		.001	.001	.206	.031	.000
	N	26	26	26	26	26	26
X5.2	Pearson Correlation	.629**	1	.226	.154	.209	.501**
	Sig. (2-tailed)	.001		.266	.453	.304	.009
	N	26	26	26	26	26	26
X5.3	Pearson Correlation	.622**	.226	1	.471*	.641**	.872**
	Sig. (2-tailed)	.001	.266		.015	.000	.000
	N	26	26	26	26	26	26
X5.4	Pearson Correlation	.256	.154	.471*	1	.556**	.621**
	Sig. (2-tailed)	.206	.453	.015		.003	.001
	N	26	26	26	26	26	26
X5.5	Pearson Correlation	.424*	.209	.641**	.556**	1	.824**
	Sig. (2-tailed)	.031	.304	.000	.003		.000
	N	26	26	26	26	26	26
X5	Pearson Correlation	.788**	.501**	.872**	.621**	.824**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.009	.000	.001	.000	
	N	26	26	26	26	26	26

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1
Y1.1	Pearson Correlation	1	.703**	.384	.380	.305	.770**
	Sig. (2-tailed)		.000	.053	.055	.129	.000
	N	26	26	26	26	26	26
Y1.2	Pearson Correlation	.703**	1	.442*	.368	.357	.766**
	Sig. (2-tailed)	.000		.024	.064	.073	.000
	N	26	26	26	26	26	26
Y1.3	Pearson Correlation	.384	.442*	1	.834**	.355	.776**
	Sig. (2-tailed)	.053	.024		.000	.075	.000
	N	26	26	26	26	26	26
Y1.4	Pearson Correlation	.380	.368	.834**	1	.417*	.773**
	Sig. (2-tailed)	.055	.064	.000		.034	.000
	N	26	26	26	26	26	26
Y1.5	Pearson Correlation	.305	.357	.355	.417*	1	.662**
	Sig. (2-tailed)	.129	.073	.075	.034		.000
	N	26	26	26	26	26	26
Y1	Pearson Correlation	.770**	.766**	.776**	.773**	.662**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	26	26	26	26	26	26

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics (X1)

Cronbach's Alpha	N of Items
.784	5

Reliability Statistics (X2)

Cronbach's Alpha	N of Items
.797	5

Reliability Statistics (X3)

Cronbach's Alpha	N of Items
.747	5

Reliability Statistics (X4)

Cronbach's Alpha	N of Items
.718	5

Reliability Statistics (X5)

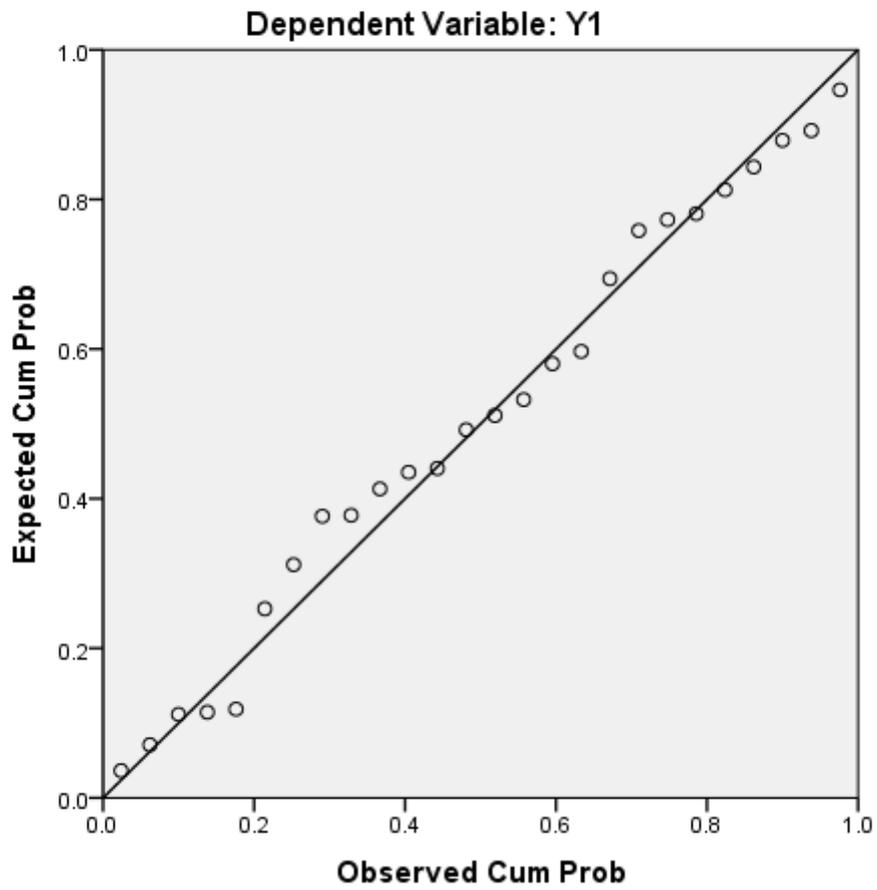
Cronbach's Alpha	N of Items
.773	5

Reliability Statistics (Y)

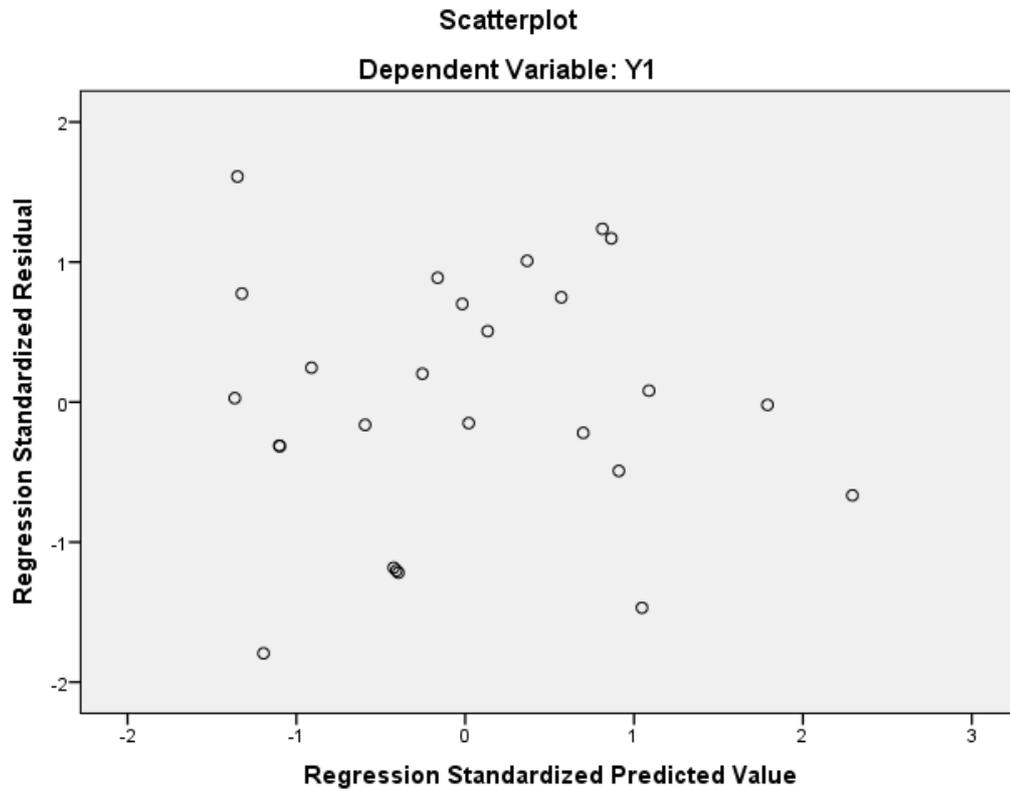
Cronbach's Alpha	N of Items
.792	5

DATA HASIL UJI NORMALITAS

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



DATA HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS



DATA HASIL UJI MULTIKOLINERITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.762	3.334		.828	.417		
	X1	.518	.162	.481	3.204	.004	.722	1.384
	X2	.496	.156	.611	3.177	.005	.442	2.264
	X3	-.272	.166	-.313	-1.644	.116	.449	2.225
	X4	.247	.164	.291	1.501	.149	.434	2.307
	X5	-.044	.165	-.052	-.269	.790	.431	2.321

a. Dependent Variable: Y1

DATA HASIL UJI PERSAMAAN REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.762	3.334		.828	.417		
	X1	.518	.162	.481	3.204	.004	.722	1.384
	X2	.496	.156	.611	3.177	.005	.442	2.264
	X3	-.272	.166	-.313	-1.644	.116	.449	2.225
	X4	.247	.164	.291	1.501	.149	.434	2.307
	X5	-.044	.165	-.052	-.269	.790	.431	2.321

a. Dependent Variable: Y1

DATA HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.821 ^a	.674	.592	1.247	1.683

a. Predictors: (Constant), X5, X1, X4, X3, X2

b. Dependent Variable: Y1

DATA HASIL UJI F (SIMULTAN)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64.268	5	12.854	8.262	.000 ^b
	Residual	31.117	20	1.556		
	Total	95.385	25			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), X5, X1, X4, X3, X2

DATA HASIL UJI t (PARSIAL)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.762	3.334		.828	.417		
	X1	.518	.162	.481	3.204	.004	.722	1.384
	X2	.496	.156	.611	3.177	.005	.442	2.264
	X3	-.272	.166	-.313	-1.644	.116	.449	2.225
	X4	.247	.164	.291	1.501	.149	.434	2.307
	X5	-.044	.165	-.052	-.269	.790	.431	2.321

a. Dependent Variable: Y1

FOTO KEGIATAN



Menyebarkan kuesioner kepada pedagang daging



Menyebarkan kuesioner kepada pedagang daging



Menyebarkan kuesioner kepada pedagang daging



Menyebarkan kuesioner kepada pedagang daging



Wawancara dengan Bapak Sugeng selaku Bendahara Pembantu Penerima



Foto bersama pengurus pasar

BIODATA PENULIS

Nama : Amanda Istiqomah Amalia
Nim : E20152093
Program Studi : Ekonomi Syariah
Angkatan : 2015
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 25 September 1996
Riwayat Pendidikan : 2000 – 2002 (TK Sunan Ampel)
2002 – 2008 (SDN Jatisari 03)
2008 – 2011 (SMP LAB Jenggawah)
2011 – 2014 (SMK 1 Bustanul Ulum Wuluhan)
2015 – 2019 (IAIN Jember)
Alamat : Dusun Sukosari RT 007 RW 001 Desa Jatisari
Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember
No. Hp : 085852273070
Email : amanda110619@gmail.com



IAIN JEMBER